

**NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
LISA FAEDATUROHMAH
NIM. 1917402104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lisa Faedaturohmah
NIM : 1917402104
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari skripsi ini, dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lisa Faedaturohmah

NIM. 1917402104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE**

Yang disusun oleh Lisa Faedaturohmah (NIM 1917402104) Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Penguji II
Sekretaris Sidang,


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Ellen Prima, S.Psi. M.A
NIP. 19890316 201503 2 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Lisa Faedaturohmah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

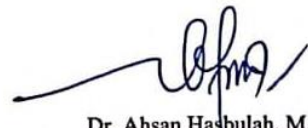
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lisa Faedaturohmah
NIM : 1917402104
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 6 Juni 2023
Pembimbing,


Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

**NILAI-NILAI AKHLAK
DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE**

**Lisa Faedaturohmah
1917402104**

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang akhlak yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu pembelajaran tentang akhlak yang dapat dilakukan yaitu melalui suatu karya sastra yang salah satunya adalah novel. Salah satu novel yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak adalah novel janji karya tere liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang menggunakan novel janji sebagai sumber utama datanya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan sistem *analisis content*.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) Akhlak kepada Allah yang meliputi beribadah kepada Allah SWT, berdoa, taubat dan syukur. 2) Akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur, disiplin, bekerja keras, semangat mencari ilmu dan amanah. 3) Akhlak kepada sesama meliputi tolong menolong, toleransi, membantu anak yatim, dermawan dan saling memaafkan. 4) akhlak terhadap lingkungan yang meliputi menjaga lingkungan dan menghias lingkungan tanpa merusaknya.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Novel Janji.

MORAL EDUCATION VALUES IN THE NOVEL PROMISE BY TERE LIYE

Lisa Faedaturohmah
1917402104

Abstract

In everyday life, there are many phenomena that occur in society related to the decline of morals that occur in the younger generation. Therefore, it is necessary to have an understanding of morals that can shape a person into a better person. One of the lessons about morals that can be done is through a work of literature, one of which is a novel. One of the novels that contains moral values is a promise novel by tere liye. This research aims to describe thoroughly about how moral values in the novel promise by Tere Liye.

This research was conducted using library research method that uses the novel of promise as the main source of data. The data collection technique is done by documentation method. While in analyzing the data using content analysis system.

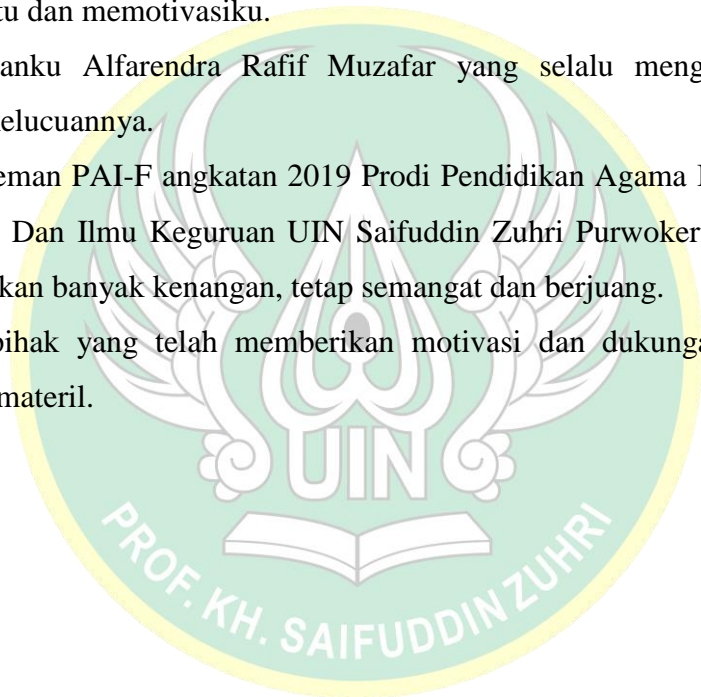
The research results found in this study are 1) Akhlak to Allah which includes worshiping Allah SWT, praying, repentance and gratitude. 2) Morals to oneself include honesty, discipline, hard work, enthusiasm for seeking knowledge and trustworthiness. 3) Morals to others include helping, tolerance, helping orphans, generosity and forgiving each other. 4) morals towards the environment which include protecting the environment and decorating the environment without destroying it.

Keywords: Education, Morals, Promise Novel.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT dan Sholawat serta salam atas Nabi Muhammad saw, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Turwan dan Ibu Fadliyah yang tidak pernah lelah mendo'akan, mendukung, memberikan nasihat kepadaku dalam setiap langkah dan usahaku.
2. Kakaku Aeni Fauziah, S.Pd dan Aan Fauzi, S.Pd yang senantiasa ada untuk membantu dan memotivasiku.
3. Keponakanku Alfarendra Rafif Muzafar yang selalu menghibur penulis dengan kelucuannya.
4. Teman-teman PAI-F angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan banyak kenangan, tetap semangat dan berjuang.
5. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil.



MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah.

Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.” (Q.S. Al-Anfal: 46) ¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Depok : Cipta Bagus Segara, 2013) hlm. 183

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat taufik, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, Ma., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, Ma., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Rahman Affandi, M. Ag, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan bagi penulis dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan yang luar biasa dalam memberikan arahan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum, selaku Pembimbing Akademik PAI F 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalamannya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Turwan dan Ibu Fadliyah serta segenap keluarga besar peneliti. Terima kasih atas segenap cinta dan doa yang mengiringi peneliti dalam menggapai cita-cita.
12. Keluarga besar PAI F Angkatan 2019 yang telah kebersamai proses akademik dengan penuh kekeluargaan. Semoga semuanya selalu diberikan kelancaran dalam menggapai masa depannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan, doa, masukan, semangat, motivasi, saran-saran dan dukungannya, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebahagiaan kepada kalian semua. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Penulis



Lisa Faedaturohmah

NIM. 1917402104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Akhlak	14
1. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	18
3. Ruang Lingkup Akhlak	19
B. Novel	25
1. Pengertian Novel	25
2. Unsur-Unsur Novel	28
C. Kajian Pustaka	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Biografi Penulis Novel Janji Karya Tere Liye	32
B. Identifikasi Novel Janji Karya Tere Liye	35
C. Sinopsis Novel Janji Karya Tere Liye.....	35

D. Unsur-Unsur Pembangun Novel Janji Karya Tere Liye	49
--	----

**BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE**

A. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye	55
---	----

B. Keunggulan dan Kelemahan Novel Janji Karya Tere Liye	82
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
---------------------	----

B. Saran	84
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu dihadapkan dan disuguhkan mengenai berbagai macam berita yang ada di masyarakat melalui media massa, cetak dan elektronik tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh generasi muda yang melakukan kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, pembunuhan, tawuran, pemerkosaan, mengkonsumsi narkoba, perampokan dan hal tersebut menampilkan kemerosotan dalam nilai akhlak.

Ada banyak berita mengenai hal tersebut, salah satu berita yang berkaitan dengan kemerosotan nilai akhlak yaitu berita pembunuhan salah satu siswa SMK Bina Warga 1 Bogor bernama Arya Saputra. Pembunuhan tersebut dilakukan oleh Tukul atau ASR yang juga seorang pelajar. Tukul melakukan hal tersebut kepada korban ketika korban baru pulang sekolah setelah melaksanakan ujian tengah semester. Pelaku melakukan pembunuhan tersebut dengan melayangkan sebuah pedang pada bagian pipi atau tepatnya dibawah telinga. Hal tersebut yang membuat korban menjadi kehilangan banyak darah dan meninggal dunia.²

Melihat fenomena tersebut, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kemerosotan akhlak yaitu melalui sebuah pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki banyak sekali nilai-nilai yang penting bagi individu dan masyarakat salah satunya yaitu membentuk suatu pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, disiplin, mampu mengaktualisasikan dirinya melalui berbagai media yang ada, mampu melakukan hubungan manusiawi dan mampu menjadi warga Negara yang baik.³

² Selebtek.Suara.Com, Tukul Divonis 9 Tahun Penjara Karena Bunuh Arya Saputra Siswa SMK Bina Warga 1 Bogor, 2023, <https://selebtek.suara.com/read/2023/06/13/145531/syukurin-tukul-divonis-9-tahun-penjara-karena-bunuh-arya-saputra-siswa-smk-bina-warga-1bogor> Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2023 Pukul 20.23 WIB.

³ Sukadari dan Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm. 4

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan merupakan kebutuhan semua manusia karena pendidikan berlangsung sejak dari masa kandungan sampai dia meninggal. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya serta tidak dapat mencapai cita-citanya karena pendidikan dijadikan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negaranya.”⁴

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu memiliki akhlak mulia. Menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Abdul Malik dalam bukunya, akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam pada jiwa manusia, yang dengan sorotan dan timbangannya manusia dapat menilai perbuatan baik serta buruk yang pada akhirnya dapat memilih untuk melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.⁵ Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy yang dikutip oleh Abdul Malik mendefinisikan akhlak sebagai bentuk kejiwaan yang tertanam pada diri manusia di mana hal tersebut dapat menimbulkan perbuatan baik dan perbuatan buruk atau terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.⁶

Akhlak selalu berhubungan dengan tindakan dan perilaku manusia sehingga tindakan dan perilaku yang dimiliki manusia harus sesuai dengan petunjuk serta pedoman yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Akhlak yang sesuai dengan pedoman yang telah diberikan oleh Allah SWT bukan hanya sebagai penghubung antara manusia dengan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Abdul Malik, *Akhlak Mulia: Tinjauan sastra (dan) Agama (Edisi Revisi)*, (Batam: Rizki Fatur Cemerlang, 2019), hlm. 2

⁶ Abdul Malik, *Akhlak Mulia Akhlak Mulia: Tinjauan sastra (dan) Agama.....* hlm. 2

tuhannya saja, tetapi akhlak juga hubungan antara manusia dengan manusia lain serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga setiap orang harus diberikan suatu pembelajaran tentang akhlak.

Akhlak harus ditanamkan sejak seseorang masih kecil dan harus dilakukan secara insentif agar anak dapat mengembangkan jasmani dan rohaninya dengan berpedoman pada ilmu agama yang dia dapatkan di sekolah maupun di rumah. Pergaulan anak yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya harus mendapatkan perhatian dan bimbingan oleh setiap pihak, sehingga anak dapat memperoleh pembelajaran yang mengarah pada pembinaan akhlak yang mulia.⁷

Salah satu cara untuk mengajarkan tentang akhlak yaitu dengan karya fiksi. Karya fiksi ini dapat memberikan pembelajaran dengan mengantarkan pesan-pesan moral salah satunya tentang akhlak yang baik kepada peserta didik. Karya fiksi ini menyajikan berbagai macam cerita yang di dalamnya terdapat pesan yang disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit sehingga peserta didik dapat mempelajari pesan moral tersebut dengan cara yang halus dan menyenangkan. Untuk itu salah satu karya fiksi yang dapat dijadikan sebagai penyampaian pembelajaran tentang akhlak yaitu novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika dari kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh, baik yang didasarkan pada kenyataan atau hanya imajinasi pengarang yang di dalamnya menyajikan berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang seimbang melalui rangkaian peristiwa yang ada dalam novel tersebut.⁸

Penulis menyorot novelis Indonesia yang memiliki nama Tere Liye dengan judul buku “Janji”. Novel janji sangat menarik untuk dibaca karena novel tersebut merupakan salah satu novel yang *best seller* di antara novel-novel yang ditulis oleh Tere Liye. Novel ini mengandung gaya bahasa yang

⁷ Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazli dan Barat), *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 35

⁸ Fheti Wulandari Lubis, Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere Liye, *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 3

mudah dipahami dan memiliki banyak sekali nilai-nilai positif di dalamnya. Novel janji ini menceritakan tentang keiklasan, kesabaran dan kebaikan-kebaikan lainnya yang diolah secara humoris dan dramatis sehingga novel ini sangat menarik untuk dibaca.

Novel ini dibuat dengan latar belakang keagamaan di mana setting tempat pertama adalah di sebuah sekolah agama yang memiliki banyak sekali santri. Walaupun novel ini memiliki latar belakang keagamaan tetapi di dalamnya tidak hanya membahas mengenai keagamaan saja tetapi juga mengajarkan kepribadian terdidik di mana ilmu tidak hanya didapatkan dari sekolah saja, tetapi juga bisa didapatkan di mana saja dan oleh siapa saja asal orang tersebut mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Tokoh dalam novel ini bernama Bahar, dimana dalam novel ini diceritakan bahwa Bahar dipaksa oleh Neneknya untuk masuk kedalam sekolah agama tersebut dan Bahar ini memiliki suatu kepribadian yang tidak baik seperti suka berkelahi, menyabung ayam, berjudi dan membuat gaduh kampung. Neneknya berharap sekolah tersebut mampu mengubah Bahar menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik. Tetapi karena Bahar terpaksa masuk kedalam sekolah agama tersebut dia berusaha untuk membuat ulah sehingga dia dikeluarkan dari sekolah. Bahar semakin membuat kenakalan di mana hal tersebut sampai pada puncak di mana masalah tersebut sampai pada batas yang tidak bisa ditoleransi lagi di mana kenakalan Bahar sampai membakar sekolah agama dan sampai menewaskan seorang santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Karena kenakalan yang sudah tidak ditoleransi tersebut Ayah Buya mengeluarkan Bahar dari sekolah.

Tetapi setelah Bahar dikeluarkan dari sekolah agama tersebut Ayah Buya bermimpi berturut-turut bahwa dalam mimpinya Ayah Buya yang sedang berada di gurun pasir dengan matahari terik di atas kepala di mana ada banyak orang yang sedang berjalan menuju tempat manusia diadili seadil-adilnya. Dalam mimpi tersebut Ayah Buya melihat sebagian besar orang-orang membawa beban yang sangat berat, karung-karung di pundak dengan pakaian compang-camping mereka merangkak di pasir yang membakar kaki.

Ada pula orang yang tidak memiliki beban dan menggunakan alas kaki tetapi tetap tidak mudah, ada pula yang menaiki pedati dengan kuda yang lemah. Tetapi di sisi lain Ayah Buya melihat Bahar menaiki suatu kendaraan yang melayang di udara dengan warna keemasan dengan roda perak dan menjemput Ayah Buya. Karena hal tersebut Ayah Buya bertanya-tanya amalan apa yang dilakukan oleh Bahar sehingga dia mampu menaiki kendaraan emas padahal perilaku yang dimiliki Bahar terbilang perilaku yang tidak baik yaitu suka berjudi, mabuk-mabukan, menyabung ayam dan suka membuat kegaduhan.

Novel ini juga berisi mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh kyai kepada santrinya di mana pesan-pesan tersebut harus dilakukan oleh santri tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut disebut sebagai lima pusaka yaitu selalu menghormati dan membantu tetangga, selalu melindungi yang lemah dan teraniaya, selalu jujur dan tidak pernah mencuri, bersabarlah atas apapun ujianmu, dan yang terakhir yaitu bersedekahlah. Pesan-pesan tersebut sangat penting bagi kehidupan semua orang khususnya pada generasi muda sekarang. Pesan-pesan tersebut harus selalu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan menjadi aman dan tentram. Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan oleh penulis dalam latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap pembuatan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye”, penulis jelaskan kembali pengertian judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah yang disajikan oleh penulis, yaitu :

1. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai adalah sesuatu yang dijadikan sebagai standar untuk mengukur sesuatu. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu esensi yang melekat pada sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia yang

khususnya mengenai kebaikan dan tindakan kebaikan akan sesuatu atau lebih singkatnya nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia.⁹ Menurut Kartono dan Dali Guno yang dikutip oleh Qiqi dan Rusdiana menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik dan sangat penting karena di dalamnya terdapat keyakinan seseorang mengenai suatu hal yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan misalnya kejujuran dan keikhlasan atau terdapat cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang misalnya kebebasan dan kebahagiaan.¹⁰

Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Syabuddin Gabe, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dengan sorotan serta timbangannya seseorang dapat menilai suatu perbuatan baik atau buruk dan kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.¹¹ Akhlak dalam islam dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* yang merupakan sifat para nabi serta orang-orang shiddiq dan akhlak *mahzmumah* yang merupakan sifat syaitan yang tercela.¹²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah sesuatu hal yang dianggap penting karena didalamnya terdapat keyakinan seseorang tentang perbuatan baik atau buruk yang bersumber dari hati nurani manusia dan kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari orang lain untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Nilai-nilai akhlak ini sangat diperlukan bagi setiap orang karena dengan adanya akhlak maka hidup akan menjadi tentram dan damai.

⁹ Uqbatul Khair Rambe, Konsep dan Sistem Nilai dalam Persepektif Agama-Agama Besar di Dunia, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 93

¹⁰ Qiqi Yulianti Zakiya dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹¹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteric dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2020), hlm. 4.

¹² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm. 19.

2. Novel

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dalam hal ini novel dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti drama dan puisi maka novel ini baru muncul.¹³ Novel juga dapat diartikan sebagai suatu karya sastra fiksi realistik yang tidak saja bersifat khayalan tetapi juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur di mana keseluruhan struktur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.¹⁴

3. Novel Janji

Novel janji merupakan salah satu novel *best seller* yang ditulis oleh Tere Liye dengan genre misteri. Buku Novel janji ini merupakan novel ke 48 buku novel karya Tere Liye. Novel janji pertama kali terbit pada bulan Juli 2021 yang diterbitkan oleh Sabak Grip Nusantara dengan ketebalan buku mencapai 488 halaman.

Novel ini menceritakan tentang tiga orang murid yaitu Hasan, Baso dan Kaharuddin yang bersekolah di sebuah sekolah agama atau sekolah agama kenakalannya hingga semua guru yang ada di sekolah tersebut sudah kewalahan dengan kenakalan mereka. Hingga pada suatu hari mereka melakukan kesalahan yang sangat fatal yaitu memperlakukan tamu agung pesantren tersebut dengan tidak sopan hingga dipanggil oleh Buya (pemimpin sekolah tersebut) dan diberi hukuman. Namun sebelum memberi hukuman, Buya menceritakan kisah seorang santri yang nakalnya melebihi mereka 40 tahun yang lalu saat sekolah tersebut masih dipimpin oleh Ayah Buya. Nama santri tersebut adalah Bahar. Karena kesalahan fatal, bahar dikeluarkan oleh Ayah Buya dari sekolah agama dan mempersilahkan Bahar untuk pergi kemana saja yang dia suka.

¹³ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, (Makkasar: LPP Unismuh Maakassar, 2019), hlm. 104.

¹⁴ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2018), hlm. 115.

Tetapi setelah Bahar dikeluarkan dari sekolah, Ayah Buya bermimpi bahwa dalam mimpinya dia melihat Bahar menaiki sebuah kendaraan yang melayang, berwarna kuning keemasan dan beroda perak menjemput Ayah Buya. Padahal dalam gurun pasir dengan matahari terik di atas kepala banyak sekali orang-orang yang berjalan dengan merangkak dengan memakai baju compang-camping dan terdapat bola besi di kakinya dan terdapat pula orang yang tidak membawa beban dan beralaskan kaki tetapi tetap sulit untuk berjalan. Ayah Buya kemudian mencari Bahar dan ingin bertanya amalan apa yang sudah dilakukan Bahar sehingga dia bisa menaiki kendaraan tersebut. Tetapi sampai akhir hayatnya Ayah Buya tetap tidak bisa menemukan Bahar dan akhirnya meninggalkan wasiat tersebut. Buya (Pemimpin sekolah sekarang) menghukum 3 sekawan tersebut untuk mencari Bahar dan menyampaikan pesan dari Ayah Buya. Setelah menerima bekal dari Buya tiga sekawan tersebut memulai perjalanan ribuan kilometer dan singgah di banyak tempat untuk mencari seseorang yang bernama Bahar.

Dalam perjalanan ketiga sekawan tersebut akan banyak sekali kisah-kisah yang sangat memotivasi, menginspirasi dan memberikan nilai-nilai kehidupan kepada tiga sekawan tersebut dari perjalanan Bahar. Maksud dari penelitian yang dilakukan ini adalah mencari nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari novel janji yang didapatkan dari kisah perjalanan dari tiga sekawan yang mencari seseorang bernama Bahar.

4. Tere Liye

Tere Liye adalah sebuah nama pena yang dimiliki oleh seseorang yang bernama asli Darwis. Tere liye adalah seorang penulis yang memiliki kebangsaan Indonesia. Tere Liye sendiri berasal dari Lahar provinsi Sumatera Selatan. Tere Liye sudah menerbitkan lebih dari 50 buku sepanjang karirnya menulis. Dia memulai debut kepenulisannya melalui novel dengan judul Hafalan Shalat Delisa dimana novel tersebut sudah dijadikan sebagai suatu film. Selain itu novel yang ditulis oleh Tere Liye memiliki berbagai jenis genre diantaranya action, fantasi, percintaan,

politik dan ekonomi sehingga Tere Liye dapat dikatakan sebagai penulis serba bisa.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yang akan dijadikan bahan untuk analisis data, yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel janji karya Tere Liye”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang ada dalam sebuah karya sastra dan dapat memberikan pemahaman terkait dengan nilai akhlak yang ada dalam novel janji karya Tere Liye.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.
- 2) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian di masa sekarang dan di masa yang akan datang mengenai nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.
- 3) Bagi pembaca, dapat menjadi tambahan informasi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak yang penting bagi kehidupan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah suatu

kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan suatu data dengan suatu metode tertentu yang digunakan untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.¹⁵

Sedangkan Penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat ditemukan dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.¹⁶ Penelitian kualitatif digunakan untuk menunjukkan suatu sejarah, kehidupan organisasi, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial. Penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan secara utuh mengenai nilai-nilai akhlak yang ada dalam novel janji karya Tere Liye.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan mengenai kedua sumber data tersebut, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu suatu sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pembaca.¹⁷ Data primer yang dijadikan sebagai pokok dalam penelitian yang dilakukan yaitu buku novel berjudul janji yang merupakan karya dari Tere Liye.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pembaca tetapi lewat orang lain maupun dokumen.¹⁸ Sumber sekunder yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

- 1) Abdul Malik. 2019. Akhlak Mulia : Tinjauan sastra (dan) Agama (Edisi Revisi). Batam: Rizki Fatur Cemerlang.

¹⁵ Khatibah, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol. 05, No. 1, 2011, hlm. 38.

¹⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 3

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 225

- 2) Muhammad Abdurrahman. 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- 3) Syabuddin Gade. 2019. Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- 4) Samsul Munir Amin. 2016. Ilmu Akhlak. Jakarta : Amzah.
- 5) Artikel atau skripsi dari internet yang membahas tentang Tere Liye maupun cara membaca dan memahami teks.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini hal yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel janji karya Tere Liye.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode pencarian data melalui sumber-sumber terpercaya dan ditujukan untuk memperoleh secara langsung data dari tempat penelitian, seperti foto-foto, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, agenda, transkrip, peraturan-peraturan, sejarah hidup, cerita, laporan kegiatan dan film dokumenter.¹⁹ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu deskripsi tentang nilai-nilai akhlak yang ada dalam novel janji karya Tere Liye. Contoh dokumen yang digunakan ada pada jurnal-jurnal ilmiah hingga skripsi yang dapat dijadikan sebagai referensi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menguraikan data yang nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data (*content analysis*). *Content analysis* adalah suatu

¹⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90

teknik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis suatu teks.²⁰ Metode ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti dengan menggunakan cara berfikir induktif-deduktif dan penarikan kesimpulan. Penalaran induktif yaitu cara berfikir yang berasal dari kenyataan konkret yang dijadikan generalisasi, sedangkan penelitian deduktif yaitu pola pikir yang berasal dari suatu general yang kemudian ditarik menjadi pengkhususan dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.²¹

Dalam menentukan analisis isi ini terdapat aturan berupa materi yang dianalisis harus dilakukan secara bertahap dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.²² Analisis ini dilakukan kepada sumber primer yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membaca keseluruhan novel janji karya Tere Liye untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang mengarah pada objek penelitian.
- b. Membuat catatan teks yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan akhlak.
- c. Menganalisis data-data yang sudah didapatkan sebelumnya
- d. Menyimpulkan data-data yang telah diperoleh mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel janji karya Tere Liye.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum penulisan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.....*, hlm. 104

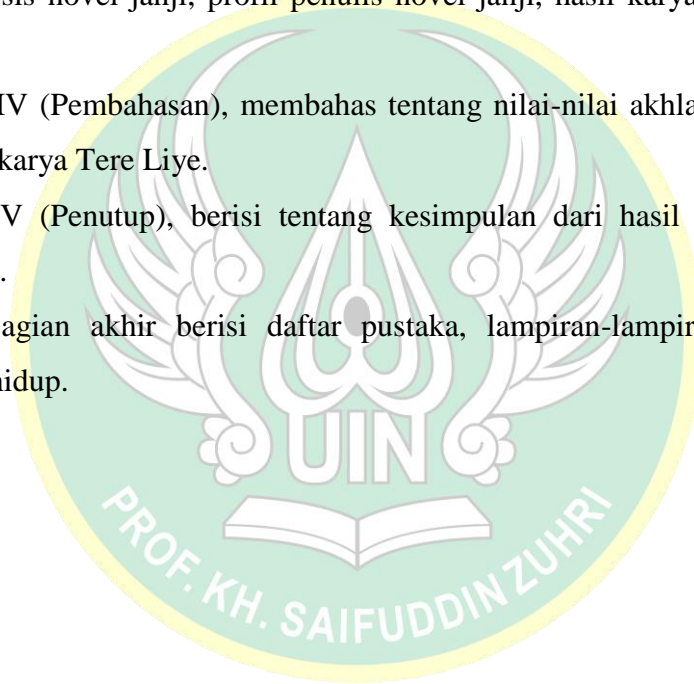
²¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.....*, hlm. 54-53

²² Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222

Pada bagian isi terdiri dari bagian pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab I (Pendahuluan), meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II (Landasan Teori), meliputi landasan teori yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian ini yang berisi pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak.
3. Bab III (Metode Penelitian), membahas tentang deskripsi novel meliputi sinopsis novel janji, profil penulis novel janji, hasil karya penulis novel janji.
4. Bab IV (Pembahasan), membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.
5. Bab V (Penutup), berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ukuran atau standar yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mengukur sesuatu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang dinilai penting dan berguna dalam untuk kemanusiaan.²³ Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, dan selalau dikejar oleh manusia untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup.²⁴

Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu esensi yang melekat pada diri manusia dan sangat berarti bagi kehidupan manusia dan nilai ini bersifat abstrak dan ideal. Nilai ini bukanlah suatu benda konkret dan juga bukan suatu fakta yang didalamnya tidak hanya terdapat persoalan mengenai benar dan salah yang menuntut pembuktian tetapi melainkan soal penghayatan yang disenangi dan tidak disenangi.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Uqbatul Khair Rambe dalam bukunya, yaitu :

- a. Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam sebuah ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang akan bertindak atau menghindari suatu tindakan.
- b. Menurut Chabib Thoah mengatakan bahwa nilai adalah sebuah sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan di mana hal tersebut telah berhubungan dengan suatu sistem yang memberi arti, dengan kata lain nilai adalah sesuatu yang sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai standar atau patokan dalam bertingkah laku.

²³ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, (*Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama, 2012*), hlm. 963

²⁴ La Ode Gusal, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara, *Jurnal Humanika, Vol. 13, No. 15, 2015*, hlm. 3

- c. Menurut Luis D. Kattsof mengatakan bahwa nilai sebagai berikut: *pertama*, nilai adalah suatu kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan sama sekali tetapi seseorang dapat mengalami dan memahami secara langsung mengenai kualitas yang ada di dalam objek tersebut. *Kedua*, nilai adalah objek dari suatu kepentingan yaitu suatu objek yang berada dalam kenyataan. *Ketiga*, nilai adalah hasil dari pemberian nilai itu sendiri dan nilai diciptakan oleh situasi yang ada dalam kehidupan.²⁵

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan masyarakat yang sangat berarti bagi kehidupan dan patut untuk dijalankan dan dipertahankan karena didalamnya mempunyai berbagai karakter yang menjadi ciri khas dari manusia. Nilai digunakan sebagai daya pendorong dalam kehidupan seseorang dan dapat memberikan makna dan pengabsahan pada suatu tindakan seseorang.

Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang artinya perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa harus dipikir dan direnungkan lagi.²⁶

Menurut Ibnu Al-Jauzi yang dikutip oleh Samsul Munir Amin, *al-khuluq* merupakan suatu etika yang dipilih oleh seseorang, hal itu karena etika bagaikan sebuah *khalaq* atau yang biasa dikenal dengan istilah karakter yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa khuluq yaitu sebuah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh setiap manusia.²⁷ Dengan demikian akhlak merupakan suatu deskripsi baik dan buruknya sesuatu yang menjadi pilihan bagi manusia

²⁵ Uqbatul Khair Rambe, Konsep dan Sistem Nilai Dalam Persepektif Agama-Agama Besar di Dunia..... hlm. 94

²⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 104.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2016), hlm.2.

untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Pada dasarnya akhlak merupakan suatu sikap dasar manusia yang dibawa manusia sejak lahir dan melekat pada diri manusia yang secara spontan dapat diwujudkan dengan tingkah laku dan perbuatan. Dikarenakan akhlak berasal dari diri manusia dan dapat dilakukan secara spontan dengan perbuatan maka akan timbul akhlak terpuji dan akhlak tercela. Suatu perbuatan spontan baik yang dilakukan oleh manusia dapat dikatakan sebagai Akhlak Mahmudah atau bisasa dikenal sebagai akhlak mulia, sedangkan perbuatan spontan buruk yang dilakukan oleh manusia dapat dikatakan sebagai akhlak mazmumah atau akhlak buruk. Akhlak mazmumah ini harus dihindari oleh setiap manusia karena hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan dan persaudaraan.

Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat-ayat yang didalamnya mengandung tentang nilai-nilai akhlak atau bahkan secara umum, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl 16:90)”²⁸

Dan ayat lainnya yang membahas mengenai nilai-nilai akhlak, yaitu ada pada Q.S. Al-A'raf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh (Q.S. Al A'raf 7:199).”²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. hlm. 277

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.....hlm.176

Berdasarkan ayat-ayat tersebut terdapat beberapa butir akhlak yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an yaitu mengenai berlaku adil, selalu berbuat kebaikan, memberi bantuan kepada orang lain, menjadi seseorang yang pemaaf, mengajak seseorang untuk melakukan kebajikan serta melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji atau bisa disebut juga dengan akhlak mulia atau akhlak mahmudah merupakan perbuatan yang terpuji berdasarkan syariat islam dan pandangan akal. Akhlak terpuji ini merupakan sifat Rasulullah SAW dan amalan utama bagi seorang muslim.³⁰ Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, berakhlak mulia atau akhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.³¹

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela yaitu tingkah laku atau sikap yang buruk terhadap Allah, sesama manusia, hewan, serta makhluk hidup lainnya. Akhlak tercela merupakan akhlak yang buruk, maka diharapkan agar setiap muslim menghindari sifat tercela supaya tidak merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun bermasyarakat. Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan dosa besar yang pelakunya diancam hukuman dunia dan azab diakhirat.³²

³⁰ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 36-37.

³¹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 158.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,..... hlm. 233.

Jadi akhlak merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Dengan akhlak manusia dapat menentukan suatu hal yang dianggap baik dan juga buruk. Akhlak juga sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang karena dengan akhlak manusia dapat dibedakan karakternya dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Dengan akhlak juga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari berbagai penjelasan tentang nilai dan akhlak yang sudah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang berhubungan dengan adanya sikap, budi pekerti, kepribadian dan etika yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang bersumber dari hati nuraninya, tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari orang lain untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia memiliki corak yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya adanya motivasi dan pengaruh yang berbeda dari dalam diri manusia. Untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak diantaranya yaitu:

- a. Insting (*gharizah/naluri*) yaitu suatu tabi'at yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Insting berarti dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan sesuatu kecenderungan yang dibawa sejak dilahirkan. Insting merupakan unsur jiwa yang membentuk kepribadian yang pertama pada manusia, harus mendapat pendidikan dan tidak boleh lengah.³³
- b. Adat dan kebiasaan yang merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang. Adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu

³³ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 209.

yang mengandung nilai mendidik terhadap seseorang dalam bermasyarakat.³⁴

- c. Lingkungan, merupakan segala sesuatu yang mengelilingi seseorang sepanjang hidupnya. Dengan demikian, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap pembentukan suatu akhlak dan tingkah laku seseorang ialah lingkungan dimana seseorang itu berada.³⁵
 - d. Pendidikan adalah hal yang sangat mempengaruhi jiwa peserta didik yang mengarah pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, tenaga pendidikan professional harus bisa memberikan pengajaran yang sesuai dan pendidikan harus sangat diperhatikan dalam proses pengajaran dan pendidikan. Dalam kaitan ini, suasana lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan agar kepribadian peserta didik dapat berkembang dengan baik.
 - e. Takdir adalah ketentuan Allah SWT yang pasti ada untuk semua hal yang ada dalam alam semesta ini. Misalnya seseorang yang ditakdirkan mempunyai sifat cerdas, pelupa, keras, halus dan sebagainya sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap akhlak dan kepribadian seseorang.³⁶
3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak pada dasarnya membahas mengenai perbuatan-perbuatan manusia yang sesuai dengan akhlak-akhlak yang diajarkan dalam agama. Jadi ruang lingkup akhlak adalah ajaran agama islam itu sendiri yang khususnya ada pada pola hubungan. Akhlak dalam ajaran agama islam ada beberapa aspek, yaitu :

³⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 248.

³⁵ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*,....., hlm. 239-240.

³⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang : IAIB Press, 2015), hlm. 47

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah sebuah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk dan Tuhan sebagai Khaliq. Manusia wajib memiliki akhlak kepada Allah SWT karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya sehingga manusia harus berterima kasih kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia.

Akhlak kepada Allah SWT harus dilakukan agar dalam beribadah kepada Allah SWT harus dengan sebenar-benarnya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap kali mendekatkan diri kepada-Nya maka akan bertambah pula rasa takut kita kepada Allah SWT. Lebih ringkasnya berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan menjalankan segala perintah-Nyadan menjauhi segala larangannya dan waspada terhadap perbuatan yang dilarang.³⁷

Adapun bentuk akhlak kepada Allah SWT, yaitu :

- 1) Mentauhidkan Allah SWT yaitu mengesakan Allah SWT dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT.
- 2) Tobat yaitu sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukannya dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi dan menggantinya dengan perbuatan yang baik.
- 3) *Huznudzan* (berbaik sangka) yaitu selalu bersungguh-sungguh kepada Allah SWT atas segala keputusan yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan meyakini bahwa keputusan Allah SWT adalah keputusan yang paling baik untuk kita.
- 4) *Dzikrullah* yaitu sebuah ibadah yang dilakukan dengan mengingat Allah SWT.
- 5) Tawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 67.

yang diharapkan. Tawakal ini juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harap kepada Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan menolong hambanya dalam mencari dan menemukan jalan kebenaran.

- 6) *Tadharru'* yaitu merendahkan diri kepada Allah SWT, maksudnya jika beribadah dan memohon kepada Allah SWT hendaknya dengan cara merendahkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahlil dan memuja asma Allah SWT.³⁸

b. Akhlak terhadap Rasulullah saw

Nabi Muhammad saw adalah nabi terakhir yang diutus Allah SWT yang harus dimuliakan oleh seluruh umat islam. Umat islam harus meyakini bahwa Nabi Muhammad saw diutus Allah SWT untuk menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Nabi Muhammad saw adalah kewajiban bagi umat manusia yang dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu :

- 1) Mencintai Rasulullah saw
- 2) Menghidupkan sunah-sunah yang telah Rasulullah saw tinggalkan.
- 3) Menaati dan mengikuti Rasulullah saw yaitu mengikuti segala sesuatu yang diperintahkan oleh Rasulullah saw.
- 4) Selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah saw dengan disertai rasa niat dan perasaan hormat kepada Rasulullah saw.³⁹

c. Akhlak terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik jasmani dan rohani di mana dia harus memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan jangan pernah

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*,....., hlm 183-193.

³⁹ Imtihatul Ma'isyatuts Tsalitsah, Akhlak Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6 No. 2, hlm. 116-117

memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang berbahaya bagi dirinya sendiri. Jadi, manusia memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri untuk melaksanakan hak-haknya. Kewajiban ini bukan hanya karena mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri tetapi karena hak di mana hal tersebut harus ditunaikan untuk memenuhi hak dirinya. Untuk itu, adapun beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh diri sendiri yaitu :

- 1) Sabar yaitu suatu keadaan jiwa yang stabil, kokoh dan teguh pendirian. Seseorang yang memiliki sifat sabar tidak akan goyah jiwa dan pendiriannya tidak akan berubah apapun tantangan yang sedang dihadapi.
- 2) Syukur yaitu menggunakan semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam hal ketaatan dan tidak menggunakan nikmat yang telah diberikan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.
- 3) Amanah yaitu sebuah sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur dan tulus untuk melaksanakan suatu hak yang telah dipercayakan kepadanya, baik hak itu adalah milik Allah SWT ataupun hak hamba. Amanah ini adalah budi luhur yang merupakan lawan dari khianat yang sangat tercela.
- 4) *Shidiq* yaitu memberitahukan dan menuturkan sesuatu dengan sebenarnya yang sesuai dengan fakta yang ada.
- 5) Hemat (*Qawamiyah*) yaitu sikap seseorang yang tidak boros dan juga tidak kikir dalam menggunakan harta. Memelihara kesucian diri, maksudnya adalah menjaga diri dari segala tuduhan dan fitnah serta selalu menjaga kehormatan.
- 6) Ihsan yaitu berbuat baik terhadap hal ketaatan kepada Allah SWT.
- 7) *Al-Haya'* (malu) yaitu suatu sifat dan perasaan yang menjadikan munculnya rasa malu dan enggan melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama.⁴⁰

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* hlm 201-213.

d. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu sikap seseorang kepada orang lain. Manusia sendiri adalah makhluk sosial di mana dia akan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus memiliki akhlak yang baik agar dalam bermasyarakat dia tidak menimbulkan perpecahan antar sesama manusia.

Akhlak terhadap orang lain dapat dilakukan dengan cara menghormati orang lain, saling tolong menolong, menghormati dan melaksanakan semua nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat serta menghindari adanya permusuhan yang dapat mengakibatkan suatu perpecahan. Selain itu, adapun akhlak-akhlak lain yang harus ditanamkan dalam diri seseorang terhadap orang lain yaitu:

- 1) Persaudaraan yaitu semangat persaudaraan antar sesama manusia terlebih lagi adalah kaum muslim. Inti dari persaudaraan ini adalah agar manusia selalu bisa menjaga kerukunan antar sesama manusia dan tidak mudah merendahkan golongan lain seperti mengumpat, menjelek-jelekan dan berprasangka baik. persaudaraan ini sangat perlu ditanamkan oleh setiap manusia.
- 2) Persamaan yaitu suatu pandangan yang memandang bahwa semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku. Tinggi rendahnya manusia ada pada ketakwaannya kepada Allah SWT dan hanya Allah SWT yang tahu.
- 3) *Ta'awun* yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.
- 4) *Tawadhu* yaitu memelihara pergaulan dan hubungan antar sesama manusia tanpa melibatkan perasaan melebih-lebihkan diri sendiri di hadapan orang lain.
- 5) Berbaik sangka yaitu sikap penuh berbaik sangka kepada manusia karena sejatinya manusia adalah baik karena manusia dilahirkan dengan fitrah yang suci.

- 6) Hormat kepada teman dan sahabat.
- 7) Silaturahmi adalah jalinan tali persaudaraan antar sesama manusia. Silaturahmi sendiri adalah simbol hubungan baik dari kasih sayang antar sesama kerabat.
- 8) Perwira (*'iffah atau ta'affuf*) yaitu sikap seseorang yang penuh dengan harga diri tetapi dia tidak sombong dan tetap rendah hati serta tidak mudah menunjukkan sikap iba dengan maksud agar seseorang memiliki belas kasih kepadanya dan mengharapkan segala pertolongan dari orang lain.⁴¹

e. Akhlak terhadap lingkungan dan Negara

Akhlak bukan hanya diperlukan dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan sesama manusia saja, tetapi akhlak juga dibutuhkan kepada suatu lingkungan dan juga Negara. Akhlak kepada lingkungan alam dan sekitar yaitu dengan menjaga kelestarian yang ada di alam. Lingkungan alam ini harus dilestarikan karena manusia tidak akan bisa bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari alam sekitar yang sesuai. Selain itu, manusia merupakan khalifah di bumi ini yang ditugaskan untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.⁴² Lingkungan alam yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia seperti tumbuhan dan hewan yang memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia dan harus dapat dilestarikan sebagaimana mestinya.

Sedangkan cinta kepada tanah air dan Negara karena manusia sendiri tinggal dalam suatu Negara maka dia harus senantiasa mencintai negaranya.⁴³ Selain itu, akhlak kepada Negara ini adalah hubungan antara rakyat dan pemimpinnya, hubungan rakyat dengan pejabat dan pegawai Negara, dan juga hubungan Negara dengan

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 155-157

⁴² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), hlm. 24.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2019), hlm 226-230.

rakyat banyak.⁴⁴ Dalam hal ini hubungan antara Negara dan rakyat harus terjalin dengan baik dan digunakan oleh kedua pihak.

Cara untuk menerapkan akhlak dalam negara yaitu dengan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Contohnya yaitu pegawai yang selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menunggu kedatangan dari masyarakat dan pemimpin rakyat yang harus menunaikan janji yang sudah diucapkan. Begitupula masyarakat yang juga harus menghormati pegawai pemerintah dan pimpinannya. Selain itu agar hubungan berjalan dengan lancar yaitu dibutuhkan suatu asas yaitu asas musyawarah untuk menyelesaikan segala sesuatu masalah demi kepentingan umum, masyarakat dan Negara.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa italia yaitu *novella* yang dalam bahasa jerman dapat disebut sebagai *novella* serta dalam bahasa inggris disebut sebagai novel dan kemudian novel masuk ke dalam Indonesia. Novel secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek berbentuk prosa. Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan seseorang dan dapat mengubah nasib tokohnya.⁴⁵

Novel biasanya lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan *metrical* sandiwara atau pun sajak. Novel adalah genre prosa yang biasanya menampilkan unsur-unsur cerita yang saling lengkap dan memiliki media yang luas, selain itu novel akan menyajikan masalah kemasyarakatan yang paling luas.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim.....* hlm. 243

⁴⁵ Andrian Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta : Garudhawacana, 2017), hlm. 71

⁴⁶ Ira Rahayu, Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik, *Dieksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, hlm. 49.

Kosasih yang dikutip oleh Doni Sanjaya mengatakan bahwa novel merupakan suatu karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh yang di dalamnya tidak hanya sebagai suatu cerita khayalan saja tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah sebuah realitas dan fenomena yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pembaca.⁴⁷

Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang biasanya memiliki jalinan cerita yang cenderung kompleks. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa di dalam sebuah novel akan ada suatu konflik yang tidak hanya sekali muncul tetapi konflik tersebut dapat muncul berkali-kali. Tingkat kedalaman novel tersebutlah yang menjadikan novel berbeda dengan cerita roman.

Menurut Badudu dan Zain yang dikutip oleh Fheti Wulandari Lubis memaparkan bahwa novel merupakan sebuah karangan yang berbentuk prosa tentang suatu peristiwa yang terjadi dan berhubungan dengan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti cerita suka cita, cerita duka, kasih sayang, dan benci watak dan jiwa seorang tokoh.⁴⁸

Novel sendiri biasanya berisi mengenai masalah kehidupan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel mengandung banyak cerita menarik dan di dalam novel terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca untuk dapat memotivasi dalam berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra berupa novel ini memberikan banyak sekali inspirasi bagi para pembacanya untuk dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan dapat menyelesaikan masalah kehidupannya. Selain itu, novel juga dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi pembacanya

⁴⁷ Doni Sanjaya, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA, *Jurnal Ilmiah dan Sastra Vol. 5, No. 2, 2022*, hlm. 6.

⁴⁸ Fheti Wulandari Lubis, Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” karya Tere Liye, *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol. 17, No. 1m 2020*, hlm. 3.

serta dapat mengajak pembaca untuk berkontemplasi dan menghayati nilai-nilai yang ada dalam novel tersebut.

Dari penjelasan yang sudah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang ditulis oleh pengarang yang berisi campuran imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarang yang kemudian menghasilkan suatu dunia baru tentang kehidupan para tokoh. Di dalam novel biasanya pengarang menyampaikan sebuah amanat melalui para tokoh dan latar cerita tentang kekhawatiran-kekhawatiran yang sedang terjadi disekitar kehidupan pengarang dengan harapan agar kekhawatiran-kekhawatiran tersebut tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.

2. Unsur-Unsur Novel

a. Unsur intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dapat dikatakan sebagai suatu struktur yang menjadi suatu pondasi dari suatu karya sastra. Unsur intrinsik biasanya terdapat di dalam novel tersebut dan dapat dijumpai ketika seseorang membaca karya sastra tersebut. Unsur intrinsik adalah sebuah unsur-unsur yang turut membangun cerita. Ada pun beberapa unsur intrinsik dalam sebuah novel yaitu:

- 1) Tema yaitu sebuah gagasan dasar umum yang menopang suatu karya sastra yang terkandung di dalam sebuah teks sebagai suatu struktur sistematis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema juga dapat dikatakan sebagai suatu ide dan gagasan atau permasalahan yang mendasari sebuah cerita.
- 2) Alur adalah sebuah rangkaian cerita yang dibentuk dengan tahapan-tahapan peristiwa untuk menjadi satu cerita yang utuh yang dihadirkan oleh pelaku dalam cerita tersebut.
- 3) Tokoh adalah pelaku dalam sebuah karya sastra sedangkan penokohan adalah suatu cara pengarang untuk menggambarkan karakter pelaku di dalam sebuah karya sastra.

- 4) Latar adalah tempat terjadinya cerita di dalam novel tersebut. Latar bukan hanya berupa tempat tetapi juga dapat berupa waktu.
- 5) Amanat adalah gagasan yang mendasari suatu karya sastra dan sebuah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca yang disampaikan dalam sebuah karya sastra.
- 6) Sudut pandang yaitu sebuah cara pengarang untuk menampilkan pelaku dalam karya sastra yang diceritakan. Sudut pandang sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua dan sudut pandang orang ketiga.
- 7) Gaya bahasa yaitu cara pengarang untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang secara khusus memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.⁴⁹

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang membangun karya sastra dari luar cerita. Tetapi walaupun unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun karya sastra dari luar cerita tetapi unsur ekstrinsik sangat berpengaruh pada hasil karya sastra. Unsur ekstrinsik berasal dari pengarang sendiri yang meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan dan pandangan hidup pengarang.

C. Telaah Penelitian

Telaah Penelitian berisi mengenai kajian hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Telaah Pustaka ini digunakan peneliti untuk mendalami serta menelaah hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan mengenai apa yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendalami dan mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun beberapa kajian pustaka yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu :

⁴⁹ Rizal Suryadi, Pendidikan Dalam Antropologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 6, No. 3, 2017, hlm. 316-318.

Pertama, ada pada skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah” yang disusun oleh Febriyani Hayu Nudfiyati mahasiswi dari prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel moga bunda disayang Allah karya Tere Liye dan relevansinya dalam dengan mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah memuat 4 pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT (bertawakal, berdo’a, taubat dan syukur), akhlak pribadi (amanah, shidiq, sabar, tawadhu’ dan pemaaf), akhlak dalam keluarga (*birrul walidain*, kasih sayang suami istri, tanggung jawab orang tua kepada anak), akhlak bermasyarakat (menerima dan memuliakan tamu, tolong menolong dan toleransi). Selain akhlak terpuji adapun akhlak tercela yang terkandung dalam novel ini yaitu bohong, putus asa, fitnah, gunjingan, marah, mabuk-mabukan dan kasar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani Hayu Udfiyati dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu sama-sama membahas nilai-nilai akhlak yang ada dalam sebuah karya sastra yaitu novel dan dengan penulis novel yang sama yaitu Tere Liye. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Febriyani Hayu Nudfiyati dengan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Febriyani Hayu Nudfiyati berfokus pada penelitian dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah SWT serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dalam mata pelajaran akidah akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih difokuskan pada nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.⁵⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Suwardi Abdullah mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta

⁵⁰ Febriyani Hayu Nudfiyati, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015)

Tahun 2022 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Rindu Purnama Karya Tasaro G.K dan A.Fuadi”. Adapun hasil penelitiannya yaitu dalam novel rindu purnama terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT (taat, bersikap takut, tawakal dan syukur), akhlak kepada diri sendiri (semangat dalam menuntut ilmu, optimis, benar, tanggung jawab), akhlak kepada sesama manusia (saling menasehati, saling tolong menolong dan saling menghormati). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai akhlak dalam novel. Perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Suwardi Abdullah yaitu membahas mengenai nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel rindu purnama karya Tasaro G.K dan A.Fuadi, sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan penelitian pada nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.⁵¹

Ketiga, pada skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia” yang disusun oleh Yanuar Dwi Fitrianto mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel cinta dalam 99 nama-Mu karya asma nadia. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam novel cinta dalam 99 nama-mu terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu nilai akhlak kepada Allah SWT (meyakini bahwa Allah SWT satu-satunya tuhan yang wajib disembah, bertaubat dan tawakal), nilai akhlak kepada diri sendiri (sidiq, ikhlas, amanah, optimis dan sabar), akhlak terhadap orang tua (*birrul walidain* dan sopan), nilai akhlak kepada sesama manusia (tolong menolong, peduli, menjaga persaudaraan, dan tolong menolong). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh yanur dwi

⁵¹ Muhammad Suwardi Abdullah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Rindu Purnama Karya Tasaro G.K dan A.Fuadi*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2022).

fitrianto berfokus pada penelitian dalam novel cinta dalam 99 nama-Mu, sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya Tere Liye.⁵²



⁵² Yanuar Dwi Fitrianto, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

BAB III

DESKRIPSI NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE

A. Biografi Penulis Novel Janji

Tere Liye merupakan nama pena dari seorang penulis yang terkenal dan juga akuntan berkebangsaan Indonesia. Tere Liye dikenal sebagai seorang penulis yang cukup misterius. Hal ini karena dalam buku karangannya tidak ada biodata beliau sebagaimana mayoritas penulis yang menuliskan biodatanya dibelakang buku yang ditulisnya. Tere Liye sendiri sangat tidak suka membagikan kehidupan pribadinya kepada publik sehingga biodata Tere Liye tidak banyak ditemukan di internet. Bahkan tidak jarang ada beberapa orang yang keliru yang menganggap Tere Liye adalah nama seorang novelis perempuan. Padahal, Tere Liye adalah penulis laki-laki yang bernama asli Darwis.

Darwis atau tere liye lahir di sebuah kota kecil di Provinsi Sumatera Selatan yaitu di kota Lahat pada tanggal 21 Mei 1979. Beliau dilahirkan dari sebuah keluarga yang sederhana. Orang tua Tere Liye memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Tere Liye merupakan anak ke-enam dari tujuh bersaudara. Tere Liye menikahi seorang perempuan cantik bernama Riski Amelia dan telah dikaruniai dua orang anak yang diberi nama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.⁵³

Tere Liye menghabiskan masa kecilnya di kampung halamannya. Tere Liye bersekolah di SD Negeri 2 Kikim Timur Selatan. Kemudian Tere Liye melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 2 Kikim Sumatera Utara. Setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMP, beliau melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, beliau merantau ke Pulau Jawa dan masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.⁵⁴

⁵³Emka Umam, "Biografi Tere Liye, Penulis Sera Bisa Indonesia", 2022. <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/biografi-tere-liyye/amp/>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 20.30 wib.

⁵⁴FA Bahasa, "Biografi Singkat Tere Liye", 2017. <https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-ter-liye/>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 21.00 wib.

Karir kepenulisan Tere Liye dimulai ketika beliau masih duduk dibangku sekolah dasar. Pada waktu itu, beliau hanya menulis cerpen dan puisi yang kemudian beliau kirimkan ke majalah anak-anak pada saat itu seperti Majalah Bobo, Tomtom, dsb. Tetapi tulisan yang Tere Liye kirim tidak pernah dimuat sama sekali. Lalu ketika Tere Liye duduk dibangku SMP dan SMA, dia sering menulis dan mengirimkan tulisannya ke sebuah penulis majalah dan Koran lokal yang ada di daerahnya. Lalu setelah Tere Liye duduk dibangku kuliah, dia telah menghasilkan 28 buku dan mulai mengirim tulisannya ke artikel opini di Koran Nasional dan juga Kompas.⁵⁵

Pada tahun 2015, Tere Liye memulai debut penulisannya di bidang novel. Tere Liye memiliki banyak sekali novel yang telah diterbitkan. Salah satu novel yang diterbitkan oleh Tere Liye adalah novel berjudul Janji yang diterbitkan tahun 2021.

Selain novel janji, ada beberapa karya dari Tere Liye, yaitu :

1. Hafalan Shalat Delisa (2005)
2. Moga Bunda Disayang Allah (2006)
3. Kisah sang penandai (2006)
4. The gogons: james & the incredible incidents (2006)
5. Bidadari-bidadari surga (2008)
6. Sunset bersama rosie (2008)
7. Burlian (2009)
8. Rembulan tenggelam di wajahmu (2009)
9. Pukat (2010)
10. Daun yang tak pernah membenci angin (2010)
11. Eliana (2011)
12. Ayahku (bukan) pembohong (2011)
13. Berjuta rasanya (2012)
14. Sepotong hati yang baru (2012)
15. Negeri para bedebah (2012)

⁵⁵Antonia Dwi Rahayuningsih, "Perjalanan Karir Tere Liye". 2017. <https://www.ganto.co/berita/2616/perjalanan-karir-tere-liye.html>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 21.17 wib.

16. Kau, aku, dan sepucuk angpau merah (2012)
17. Amelia (2013)
18. Negeri di ujung tanduk (2013)
19. Bumi (2014)
20. Rindu (2014)
21. Dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta (2014)
22. Bulan (2015)
23. Pulang (2015)
24. Matahari (2016)
25. Hujan (2016)
26. Tentang kamu (2016)
27. #AboutLove (2016)
28. About Friends (2017)
29. Bintang (2017)
30. Ceros dan batazor (2018)
31. Komet (2018)
32. Pergi (2018)
33. Harga sebuah percaya (2018)
34. Dia adalah kakakku (2018)
35. Si anak kuat (2018)
36. Si anak special (2018)
37. Si anak pintar (2018)
38. Si anak pemberani (2018)
39. Si anak cahaya (2018)
40. Si anak badai (2019)
41. About life (2019)
42. Sungguh kau boleh pergi (2019)
43. Komet minor (2019)
44. Selena (2020)
45. Nebula (2020)
46. Pulang pergi (2020)

47. Si anak pelangi (2020)
48. Selamat tinggal (2020)
49. The gogons 2 : ditto & prison of love (2020)
50. Si anak pelangi (2021)
51. Si putih (2021)
52. Lumpu (2021)
53. Janji (2021)
54. Bedebah di ujung tanduk (2021)
55. Si anak savanna (2022)
56. Bibi gill (2022)
57. Sagaras (2022)
58. Sesuk (2022)
59. Matahari minor (2022)
60. Tanah para bandit (2023)⁵⁶

B. Identifikasi Novel Janji

Judul Buku	: Janji
Penulis	: Tere Liye
Editor	: AR
Desain Cover	: Indra Bayu
Penerbit	: PT Sabak Grip Nusantara (Depok, Jawa Barat)
Genre	: Biografi, religi, edukasi.
Cetakan 6	: Juli 2022
ISBN	: 978-623-97262-0-1
Halaman	: 488 Halaman

C. Sinopsis Novel Janji

Cerita dari novel janji ini bermula pada suatu sekolah agama dimana sekolah agama tersebut memiliki banyak sekali santri bahkan sampai 10.000 santri. Sekolah agama ini dipimpin oleh seorang ulama masyhur terkenal dan berpengaruh yang dimana dalam novel ini dipanggil dengan sebutan 'Buya'.

⁵⁶ Book Lover, "50 Judul lebih buku karya tere liye", 2021, <https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/>, Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 22.00 wib.

Sekolah agama yang memiliki banyak sekali murid ini kedatangan seorang tamu agung yang mana jika diteliti dari ceritanya tamu agung ini adalah seseorang yang berasal dari dunia politik yang sedang melakukan kampanye agar mendapatkan dukungan suara. Acara kunjungan dan kampanye yang dilakukan oleh tamu agung di pesantren tersebut terlihat berjalan dengan lancar, akan tetapi sebenarnya ada kejadian ganjil dalam acara tersebut. Diam-diam ketika tamu agung tersebut menghabiskan hidangan yang disediakan yang berupa kue dan teh hangat dengan sangat terpaksa karena teh hangat yang dihidangkan terasa asin bukannya manis.

Dalang dibalik teh hangat yang asin adalah tiga orang santri yang sangat usil yaitu Baso, Hasan dan Kahar yang sedang tertawa terbahak-bahak di belakang panggung. Mereka berbuat ulah dengan diam-diam menumpahkan garam ke dalam teko air teh yang khusus untuk rombongan tamu agung. Itulah yang menyebabkan seluruh teh yang diminum oleh para tamu agung dan stafnya memiliki rasa yang asin sedangkan teh yang diminum Buya dan guru-guru tetap lezat karena berasal dari teko yang berbeda. Kejahilan yang dilakukan oleh mereka bertiga adalah puncak dari kejahatan yang sudah mereka perbuat selama tiga tahun.

Setelah beberapa jam berlalu, mereka bertiga dipanggil oleh Buya keruang kerja Buya. Awalnya Buya tidak mengetahui mengenai kejahatan yang mereka bertiga buat pada tamu agung. Tapi ketika Buya melihat teko-teko yang sudah tandas dikerubungi oleh semut yang berbeda yaitu semut penyuka gula dan semut penyuka garam, Buya menjadi tahu bahwa teh yang diminum oleh tamu agung berasa asin. Buya menunggu pengakuan mereka bertiga dengan mendiamkan mereka selama berjam-jam di dalam ruangan Buya. Awalnya mereka tidak mau mengaku dan pura-pura tidak mengetahuinya hingga akhirnya Buya meminta mereka meletakkan tangan mereka diatas meja. Tangan mereka lama-lama dikerubungi oleh semut yang banyak hingga mereka mengakui perbuatan yang dilakukan kepada tamu agung.

Setelah pengakuan itu buya memberikan sebuah hukuman dengan tujuan bahwa hukuman itu dapat mendidik mereka bertiga. Kali ini hukuman yang Buya berikan sangat berbeda dan tidak seperti biasanya yang hanya menyikat kaskus, mengepel masjid atau semacamnya. Sebenarnya mereka melakukan keusilan itu agar mereka dikeluarkan dari sekolah agama tersebut tetapi Buya memiliki pendirian untuk tidak memberikan hukuman berupa mengeluarkan santri. Hukuman yang Buya berikan kepada mereka diawali dengan menyampaikan sebuah kisah empat puluh tahun lalu dimana sekolah agama itu masih ada dibawah naungan Ayah Buya.

Pada saat sekolah agama masih dibawah naungan Ayah Buya, ada seorang santri yang sangat nakal dimana kenakalan Baso, Kahar dan Hasan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kenakalan dari Bahar yang hingga membuat Ayah Buya menjadi menyerah. Bahar sendiri adalah seorang anak yatim piatu dimana dia datang ke sekolah agama tersebut diantarkan oleh Neneknya. Bahar memiliki kenakalan yang sangat luar biasa seperti suka mabuk-mabukan, berkelahi dan sabung ayam. Kenakalan tersebut dilakukan dengan tujuan agar Ayah Buya akan mengusir Bahar dari sekolah agama tersebut. Hingga pada puncak kenakalan Bahar yaitu pada Bulan Ramadhan, Bahar membangunkan santri dengan sebuah meriam yang berisi bubuk mesiu. Ledakan mesiu tersebut menyambar sebuah tiang listrik sehingga menimbulkan percikan api dan menimbulkan kebakaran di sekolah agama. Kebakaran itu menyebabkan tewasnya seorang santri yang bernama Gumilang. Karena kejadian itu Buya sudah menyerah untuk menghadapi Bahar dan mengusir Bahar dari sekolah agama dan menyebabkan Ayah Buya bersedih.

Setelah kejadian itu, selama tiga hari berturut-turut Buya memimpikan mimpi yang sama setiap malam. Mimpi tersebut yaitu ketika Ayah Buya berada dalam sebuah gurun pasir yang sangat luas Ayah Buya melihat Bahar menaiki sebuah pedati emas dan yang menjadi pengendaranya adalah Bahar yang menjadi pengemudi bagi Ayah Buya. Mimpi seorang ulama adalah mimpi yang tidak kosong. Maka setelah mimpi yang dialami Ayah Buya

setiap malam akhirnya Ayah Buya mulai mencari Bahar. Tetapi sayangnya hingga Ayah Buya wafat, Bahar tidak pernah ditemukan.

Sebelum meninggal, Ayah Buya berpesan kepada Buya untuk berusaha mencari Bahar dan menyampaikan permintaan maaf karena telah mengusirnya dan bertanya kepada Bahar amalan apa yang sudah Bahar lakukan sehingga dia bisa naik pedati emas tersebut. Buya saat ini pun sama, beliau belum menemukan Bahar sehingga hal tersebut menjadi tugas Baso, Hasan dan Kahar untuk mencari keberadaan Bahar. Setelah mereka menerima amplop coklat berisi alamat-alamat yang sekiranya bisa mereka telusuri dan bekal uang mereka memulai perjalanan untuk mencari Bahar.

Tempat pertama yang mereka kunjungi adalah rumah Nenek Bahar yang berada di kota kecamatan. Akan tetapi setelah mereka sampai disana ternyata rumah Nenek Bahar telah roboh dan Nenek Bahar pun sudah meninggal sehingga pencarian mereka menjadi buntu. Mereka berusaha untuk berpikir melalui sudut pandang bahar dimana mereka memutuskan untuk pergi ke kota provinsi. Mereka menumpang apa saja kendaraan yang melintas bahkan pengangkut kotoran hewan sekalipun.

Sesampainya mereka di kota provinsi mereka langsung mencari tempat mabuk-mabukan atau biasa disebut lapo. Mereka berpikir bahwa lapo adalah tempat pertama yang Bahar kunjungi setelah Bahar diusir dari sekolah agama karena Bahar suka sekali mabuk-mabukan. Setelah bertanya kepada masyarakat sekitar ternyata lapo di tempat itu hanya memiliki 3 tempat yaitu di daerah Pecinan, daerah penduduk batak dan pemukiman orang Flores. Mereka terpaksa mengunjungi setiap lapo itu dan bertanya kepada petugas keamanan tahun berdirinya lapo yang mereka kunjungi apakah berdiri sejak tahun delapan puluhan. Setelah mencari ketiga lapo tersebut ternyata hanya ada satu lapo yang berdiri semenjak tahun delapan puluhan yaitu Capjiki est 1938.

Capjiki est 1938 adalah satu-satunya lapo yang pada tahun delapan puluhan sudah berdiri. Mereka bertiga langsung masuk kedalam lapo tersebut dan hanya sibuk mengamati keadaan sekitar dan berfikir mereka akan

bertanya kepada siapa. Pada akhirnya mereka bertanya kepada pelayan disana tentang Bahar yang mana pelayan disana tidak ada yang mengetahui tentang orang yang berkunjung ditahun delapan puluhan.

Mesti pelayan tidak mengetahui tentang Bahar tetapi pelayan tersebut memberikan petunjuk bahwa ada pengunjung lapo yang selalu berkunjung sejak tahun itu yaitu seorang mantan penguasa kota tua yang duduk di meja tengah yang bernama Bos Acong dan dikelilingi oleh enam tukang pukulnya. Pelayan mengingatkan bahwa dia tidak akan bertanggung jawab jika terjadi keributan di lapo tersebut karena pemimpin itu sangat mengerikan dan mematikan. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka mundur dan bahkan tidak menyadari bahwa situasi yang mereka hadapi sangatlah rumit. Baru sekali Hasan menyapa itu dianggap sangat mengganggu walaupun Hasan menjelaskan bahwa mereka hendak bertanya tetapi menurut perspektif Bos Acong dan tukang pukul sangat berbeda.

Maka terjadilah keributan kecil di dalam lapo tersebut. Awalnya Kahar hanya menepis tangan-tangan yang hendak memukulnya tetapi ketika dia mendengar Hasan terkena pukulan akhirnya Kahar tersulut emosinya dan akhirnya melawan tukang pukul dari Bos Acong. Karena perkelahian tersebut akhirnya dua tukang pukul Bos Acong jatuh dan mengenai meja sehingga menumpahkan minuman keras di atas meja tersebut dan menjadikan pengunjung bersorak dan menjadikan perkelahian tersebut menjadi perkelahian yang besar. Setelah lima menit berlalu mereka akhirnya kalah telak dari tukang pukul Bos Acong karena mereka kalah tenaga dan kalah jumlah. Setelah itu Bos Acong menyuruh tukang pukulnya untuk membawa mereka bertiga kehadapannya. Lucunya ketika mereka bertiga ditawari minuman keras, Baso menolak dan hanya meminta air mineral atau teh manis saja. Bos Acong tertawa dan sangat tertarik kepada mereka bertiga karena Bos Acong teringat kejadian empat puluh tahun lalu dimana kejadian tersebut sangat mirip ketika Bos Acong bertemu dengan Bahar.

Akhirnya pencarian mereka menemukan titik terang. Mereka meminta Bos Acong untuk menceritakan tentang Bahar. Karena Bos Acong sangat

menyukai Bahar maka dia tidak keberatan untuk menceritakannya. Cerita Bos Acong diawali dengan Bahar yang tiba-tiba masuk ke Capjiki dan Bahar tiba-tiba duduk di kursi didekatnya dan mengambil botol keras milik Bos Acong. Karena hal itu Bahar dipukuli oleh tukang pukul Bos Acong hingga berdarah dan dibawa mendekat ke Bos Acong. Sejak itu, Bahar dan Bos Acong menjadi teman mabuk dan bahkan Bos Acong membayar semua minuman keras yang Bahar minum.

Setelah menjadi teman minum, Bos Acong mengajak Bahar untuk berbicara banyak hal dan Bos Acong menawarkan Bahar untuk bergabung dengan gengnya. Tapi Bahar sama sekali tidak tertarik dengan ajakan Bos Acong dan memotong pembicaraan Bos Acong hingga dipukuli oleh tukang pukulnya. Malam itu juga Bahar dibawa kerumah Bos Acong. Tapi pada pagi harinya pembantu Bos Acong yang merupakan seseorang yang non muslim melihat Bahar melakukan melaksanakan sholat dan dianggap Bahar melakukan ritual aneh. Setelah Bahar melaksanakan sholat subuh, Bahar pergi tanpa mengambil apapun dirumah itu.

Setelah beberapa waktu, Bahar berpikir bahwa dia harus mencari uang dan mulai bekerja serabutan di pasar induk. Bos Acong pernah dan bahkan sering memberikan bahar pekerjaan, akan tetapi Bahar terus menolaknya. Oleh karena itu, Bos Acong sering memberikan pekerjaan kepada Bahar secara diam-diam bahkan sampai Bahar mengamuk. Bos Acong bercerita bahwa Bahar pernah bekerja sebagai tukang pembersih parit dan mereka terlibat percakapan mengenai hidup yang tidak kosong saat pergantian tahun dan ketika mereka mabuk. Mereka sedikit berselisih paham saat itu sehingga bahar memutuskan untuk pergi tanpa lupa mengingatkan Bos Acong untuk berhati-hati pada geng yang mungkin akan menyerbunya.

Cerita Bos Acong hanya sampai itu hingga tiga sekawan itu (Baso, Kahar dan Hasan) diajak Bos Acong untuk menginap di rumahnya sebelum mereka melanjutkan perjalanan. Lalu keesokan harinya mereka pergi ke tempat tujuan selanjutnya atas petunjuk yang diberikan Bibi Li (pembantu Bos Acong). Tujuan mereka selanjutnya adalah Pasar Induk. Di Pasar Induk

mereka bertemu dengan seorang tukang pijat buta yang bernama Asep. Asep bercerita bahwa dia mengenal Bahar. Asep menceritakan bahwa Bahar adalah sosok yang sangat baik walaupun dia adalah seorang pemabuk. Asep mengatakan hal tersebut karena pada hari pertama Bahar menolong Asep yang sedang dikeroyok oleh preman-preman pasar. Pada saat itu Bahar masih tinggal di lorong-lorong pasar. Bahar selalu bekerja serabutan dan menolong siapa saja yang butuh pertolongan.

Bahar yang telah tiga bulan tinggal di lorong-lorong pasar pada akhirnya harus menyewa tempat untuk tinggal. Awalnya Bahar enggan untuk melakukan itu tetapi Asep mengatakan bahwa dia yang hanya seorang yang buta selalu berusaha untuk hidup normal seperti orang lain dan bahkan bisa mengiriminya uang tetapi Bahar seseorang yang memiliki fisik yang lebih sempurna dan sehat dari Asep tidak mau melakukan hal itu. Selain itu Asep juga memberitahu Bahar bahwa kamar kontrakan di sebelah rumahnya kosong. Karena hal itu, Bahar terketuk hatinya untuk mengontrak di sebelah kontrakan Asep.

Sejak saat itu, Bahar dan Asep menjadi tetangga. Mereka menjadi lebih terbuka satu sama lain. Asep-pun semakin mengetahui tentang kebaikan hati Bahar. Pernah suatu hari Bahar memberikan uang kepada tetangganya karena bayinya yang terus menerus menangis agar digunakan untuk membelikan susu bayi dan digunakan untuk berobat istrinya. Bahar juga mengaku bahwa pemberian uang itu bukan karena dia terganggu oleh suara tangisan bayi. Di lain waktu, Bahar juga rela mengganti atap seng tetangganya yang bocor dengan atap seng yang ada di rumah kontrakannya walaupun tetangga itu sering memandang Bahar dengan tidak suka. Ada pula pertolongan Bahar yang sangat ekstrim, yaitu Bahar berjanji kepada Bos Acong untuk mengganti kerugian akibat kecelakaan dan menggantikan tetangganya yang membakar Pasar Induk atas perintah Bos Acong untuk masuk ke sel penjara. Mulai saat itu, cerita tentang Bahar beralih di sel penjara.

Untuk mendapatkan akses ke dalam penjara, tiga sekawan meminta bantuan dari Bos Acong. Setelah Bos Acong mendengarkan cerita dari tiga sekawan tentang bahar, Bos Acong menjadi tergerak untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik lagi dan lebih mengetahui tentang arti kehidupan yang tidak kosong dan membantu tiga sekawan untuk akses ke dalam penjara. Tiga sekawan itu masuk dengan mudahnya ke dalam penjara dan dilayani dengan baik oleh kepala penjara. Segala keperluannya dipenuhi untuk mendapatkan petunjuk mengenai bahar dipenjara. Petunjuk yang mereka dapatkan adalah adanya sipir yang dapat ditanyai tentang Bahar dan diantarkan kerumah sipir itu karena dia telah pensiun. Nama sipir yang mereka temui adalah Pak Mansur.

Pak Mansur menceritakan semua yang dia tahu tentang Bahar. Ketika dipenjara Bahar dikenal dengan sebutan Bahrin. Pak Mansur mengaku bahwa dia belajar banyak hal dari Bahar bahkan dia pensiun menjadi sipir penjara berbarengan dengan keluarnya Bahar dari penjara. Bahar dikenal dengan seseorang yang tidak pernah takut dan selalu peduli pada orang yang teraniaya. Pernah sekali Bahar menolong seorang napi baru yang masuk ke dalam sel yang dipaksa untuk membayar uang kepada penguasa sel hingga membuat beberapa sipir marah kepada Bahar karena uang itu akan disetorkan kepada sipir. Mereka memukul Bahar hingga babak belur tetapi Bahar hanya diam saja dan hanya meringkuk. Dia hanya teringat bagaimana Gumilang yang terbakar hingga menghitam dalam keadaan meringkuk di pesantren yang terbakar.

Selain itu, Bahar juga menolong napi yang sakit ketika tidak ada seorang pun yang mau menolongnya walaupun dia sedang dalam keadaan babak belur akibat ulah para sipir yang memukulinya. Hal-hal itu yang menyebabkan Bahar berbeda dengan napi lainnya. Bahar selalu menyayangi orang-orang yang lemah dan teraniaya. Bahar juga selalu melawan sipir yang selalu menaikkan harga lauk. Pembelaan paling besar yang dilakukan Bahar adalah dia tidak sengaja membunuh seorang laki-laki yang lebih besar darinya yang hendak melecehkan tahanan lainnya.

Bahar mendapatkan hukuman karena telah membunuh laki-laki itu. Hukuman yang diterima Bahar adalah dimasukan kedalam sel tikus. Sel tikus adalah sebuah sel penjara yang berukuran 1x1 meter. Di dalam sel tikus Bahar selalu diberikan siksaan yang bermacam-macam dari yang tidak diberi makan selama beberapa hari hingga sipir yang sering melemparkan sarang semut api kedalam sel tersebut. Walaupun berat, Bahar mampu melewati hukumannya dan keluar dari sel tikus. Setelah keluar dari sel tikus, Bahar semakin memiliki reputasi yang tinggi dan ditakuti oleh semua penghuni penjara. Akan tetapi, dimata sipir Bahar tetaplah napi yang menjengkelkan hingga pada hari raya Idul Fitri Bahar sama sekali tidak diberikan remisi. Bahar tetaplah menjadi Bahar yang suka menolong orang lain yang teraniaya sampai dengan sipir yang sangat membenci Bahar pun pernah ditolong oleh Bahar. Bahar mengikuti setiap pelatihan yang ada dipenjara dan sering berbicara dengan Mansyur. Mereka menjadi teman yang baik yang kemudian berpisah ketika Bahar dikeluarkan dari penjara.

Cerita tentang Bahar pun kembali buntu, Baso, Kahar dan Hasan mencoba kembali melanjutkan perjalanan. Tapi sebelum melanjutkan perjalanan, Hasan minta kembali ke penjara untuk menemui ayahnya yang seorang koruptor untuk menyampaikan satu dua hal kemudian pergi. Karena mereka tidak mendapatkan petunjuk selanjutnya, mereka singgah di sebuah Masjid Agung untuk melaksanakan Sholat Ashar dan meminta petunjuk dari Allah SWT. Atas petunjuk dari Allah SWT mereka bertemu dengan rombongan yang sedang dalam perjalanan untuk melakukan lamaran. Orang-orang itu menyebutkan nama Bahar ketika berbicara melalui telepon sehingga tiga sekawan itu bertanya dan benar bahwa Bahar yang sedang mereka bicarakan adalah Bahar yang sama. Tiga sekawan itu ikut rombongan tersebut dan mendapat cerita di dalam bus. Di dalam bus mereka diceritakan oleh Muhid dan Neneknya tentang Bahar.

Setelah keluar dari penjara, Bahar memutuskan untuk merantau, memiliki tempat tinggal dan memulai bisnis reparasi. Karena didalam penjara dia sering melakukan reparasi, dia memiliki tabungan yang cukup untuk

memulai hal itu. Dengan tempat seadanya dia memulai membuka bisnis reparasi dan bertemu dengan Muhib dan Neneknya. Pertemuan itu dikarenakan Nenek Muhib memperbaiki kipas angin ditoko Bahar tetapi Bahar menolak untuk dibayar. Maka Muhib diserahkan kepada Bahar agar dia memiliki kesibukan. Bisnis itupun berkembang dengan pesat bahkan Bahar memiliki pegawai. Banyak pelajaran yang diambil Muhib dari Bahar. Bahar dikenang sebagai seseorang yang selalu jujur dan tidak pernah mencuri. Pernah sesekali Muhib dipukuli oleh Bahar karena dia menerima upah dua ratus ribu padahal biaya perbaikannya bahanya lima puluh ribu. Bahar terkenal sebagai seseorang yang baik.

Di tempat itu juga kehidupan percintaan Bahar dimulai. Bahar jatuh cinta pada pandangan pertama kepada seorang gadis pemilik toko emas bernama Delima. Sayangnya, Delima telah menikah dengan orang Jawa yang kemudian berakhir cerai. Lama kelamaan berita tentang perceraian Delima telah sampai ke telinga Bahar. Seiring berjalannya waktu mereka kembali dekat dan menumbuhkan benih-benih cinta tetapi, Bahar tidak memiliki nyali untuk menyatakan cinta kepada Delima karena dia merasa tidak pantas untuk Delima. Bahkan saat Delima meminta secara terang-terangan untuk dilamar oleh Bahar karena dia hendak dijodohkan dengan orang lain tetapi Bahar tetap tidak maju. Muhib dan Neneknya terus memaksa Bahar untuk memberanikan diri melamar Delima dan Bahar setuju. Tetapi lamaran itu langsung ditolak secara mentah-mentah oleh Ayah Delima.

Saat mendekati hari lamaran Delima dengan seseorang yang menjadi pilihan Ayah Delima, Bahar tidak sengaja bertemu dengan Ayah Delima ketika Bahar hendak mengembalikan emas batangan seberat 20 kilogram yang terletak di dalam mobil yang hendak Bahar reparasi. Pemiliknya tidak menyangka bahwa emas yang sudah hilang puluhan tahun itu bisa ditemukan dan langsung memuji Bahar karena kejujuran yang dimiliki Bahar padahal Bahar bisa saja tidak mengembalikan emas itu kepada pemiliknya. Karena hal itu, Ayah Delima menjadi terketuk hatinya dan mengubah pendiriannya untuk menjodohkan Delima dengan Bahar. Mereka berdua akhirnya menikah.

Tetapi pernikahan mereka tidak berlangsung lama karena ketika kerusuhan tahun 1998, Delima terkurung dalam toilet saat toko emasnya dibakar oleh masa. Kebahagiaan Bahar hancur dan Bahar memutuskan untuk pergi dari kota itu.

Sebelum mereka melanjutkan perjalanan mereka beristirahat dan melaksanakan Sholat Isya bersama. Setelah melaksanakan Sholat Isya, mereka kembali melanjutkan perjalanan ke sebuah pulau yang pernah Bahar tinggali dan dibantu oleh seorang alumni dari sekolah agama yang mereka tempati dan merupakan sahabat dari Buya. Setelah mereka tiba ditempat itu, mereka segera mencari petunjuk tentang Bahar dan kemudian mendapatkan petunjuk dari Saudagar yang emasnya dikembalikan oleh Bahar. Dari percakapan mereka dengan saudagar itu, Hasan dapat menyimpulkan bahwa tempat yang Bahar tuju kemungkinan adalah sebuah tambang karena Saudagar menjawab bahwa tambang bawah tanah adalah suatu tempat bekerja siang dan malam tanpa adanya istirahat. Kemudian tiga sekawan itu menuju sebuah tambang dengan menggunakan pesawat pribadi dengan bantuan saudagar tersebut.

Sesampainya mereka di sebuah tambang, mereka langsung bertanya-tanya kepada pekerja tambang yang ada disana. Akhirnya tiga sekawan itu bertemu dengan seorang pemilik warung yang bernama Surti dan Budi yang sangat mengenal Bahar karena mereka telah membuka warung semenjak Bahar datang ke tempat itu dan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai Bahar. Mereka menceritakan bahwa ketika Bahar datang ke tempat itu Bahar sudah terkenal selalu bekerja tanpa henti dan berhenti bekerja ketika tubuhnya sudah sangat lelah dan butuh terlelap. Bahar sangat terkenal walaupun baru dua minggu datang kesana. Bahkan bahar semakin terkenal semenjak dia dapat menemukan emas yang sebesar sekepal tangan laki-laki dewasa dan bagiannya digunakan untuk berbagi dengan sesama. Karena perbuatan Bahar itu, dia menjadi motivasi dari Bos Tambangnya untuk bersikap loyal terhadap pekerjanya.

Pada suatu hari terjadilah sebuah tragedi besar berupa gempa bumi yang berskala sangat besar sehingga menimbulkan lima lubang pertambangan tertutup. Diantara lubang yang tertutup yang paling parah adalah lubang pertambangan tempat Bahar bekerja. Di dalam pertambangan tersebut terdapat sekitar 40 orang yang terjebak dan sangat sulit untuk ditemukan. Kondisi memprihatinkan tersebut membuat mereka harus terjebak selama 17 hari lamanya. Untungnya di dalam pertambangan tersebut terdapat makanan dan oksigen yang membantu mereka bertahan hidup.

Tempat dihari ke tujuh belas, Haryo yang merupakan anak dari Ibu Surti dan Pak Budi meninggal dunia karena memiliki fisik yang terus melemah dan tidak dapat bertahan. Di detik-detik terakhir Haryo menghembuskan nafas, Haryo memaksakan diri untuk berbicara kepada Bahar dan seolah menjawab segala hal yang menjadi kegelisahan Bahar selama ini. Haryo mengatakan bahwa hal yang perlu Bahar lakukan adalah berdamai dengan keadaan yang menimpa dengan menerima semua takdir yang menyakitkan itu, bersabar atas segala cobaan yang menimpanya, dan bersyukur atas segala kebaikan yang telah Allah SWT berikan. Karena mendengar ucapan Haryo, Bahar langsung menangis, menyesal dan mengakui bahwa dia telah berbuat zalim.

Saat itulah suatu keajaiban datang kepada mereka. Sebuah batu yang menutup jalan keluar tiba tiba terbuka meskipun tidak dapat mengubah kenyataan bahwa Haryo telah meninggal dunia. Kemudian Bahar menceritakan kejadian itu kepada Bu Surti dan Pak Budi termasuk niat Haryo untuk menaikan haji mereka berdua. Setelah kejadian itu, Bahar memutuskan untuk pergi meninggalkan tambang bawah tanah itu ke sebuah daerah dengan memiliki pemahaman baru yang lebih baik lagi.

Persinggahan terakhir yang dilakukan Bahar adalah Pulau Jawa tepatnya Jawa Tengah. Alamat itu ditemukan Hasan dari sebuah surat yang dikirimkan oleh Bahar kepada Bu Surti dan Pak Budi. Kemudian mereka bertiga melakukan perjalanan dengan menggunakan kembali pesawat dari Saudagar Kaya tersebut. Sesampainya mereka di alamat itu, mereka bertiga

langsung bertanya kepada penduduk sekitar mengenai Bahar. Dan ternyata seluruh penduduk mengenal Bahar. Tetapi mereka bertiga disuruh untuk ke masjid untuk mengetahui lebih banyak cerita mengenai Bahar. Pada akhirnya mereka bertemu dengan Pak Sueb di masjid dan kemudian beliau menceritakan tentang Bahar karena dialah orang pertama yang bertemu Bahar.

Pertemuan Pak Sueb dengan Bahar dimulai ketika Bahar terlambat ikut shalat berjamaah Sholat Maghrib di masjid tersebut dan Bahar akhirnya melakukan shalat sendiri. Pak Sueb juga terlambat mengikuti shalat berjamaah. Tetapi Pak Sueb melihat Bahar shalat sendiri kemudian Pak Sueb menepuk bahu Bahar dan menjadi makmumnya. Setelahnya Pak Sueb mengajak Bahar untuk berbincang-bincang dan perbincangan tersebut sangat tepat karena Pak Sueb menyampaikan informasi tentang lokasi strategis untuk memulai bisnis yang merupakan rencana Bahar untuk memulai bisnis. Lalu Bahar segera melakukan pembayaran dengan uang yang dia dapatkan dari tambang dan memutuskan untuk membuka suatu warung makan yang diberi nama warung Delima dengan masakan khas berupa rendang.

Bahar dikenal sebagai seseorang yang sangat dermawan dan dia tidak pernah memegang uang sama sekali. Pengamen, peminta dan siapapun akan disuruh untuk makan gratis. Bahar juga selalu mengirimkan nasi kotak ke sebuah panti asuhan yang tidak jauh dari daerah tersebut. Di antara semua itu, hal yang paling menakjubkan yang Bahar lakukan adalah merelakan uang yang dia kumpulkan selama tujuh tahun yang akan dia gunakan untuk naik haji dengan suka rela dia gunakan untuk membantu yatim piatu yang tanahnya hendak digusur. Hal itu sangat menginspirasi masyarakat sekitar untuk turut memberikan sumbangan.

Hingga suatu hari, Bahar menderita demam yang sangat tinggi. Pak Sueb dan warga sekitar bergantian untuk berjaga. Pada saat pukul sebelas malam, Bahar sudah tertidur. Akan tetapi, ketika Pak Sueb hendak pergi, Bahar terbangun dan bercerita mengenai sebuah mimpi yang baru terjadi. Bahar bermimpi bahwa dia menaiki sebuah pedati emas. Tetapi pedati itu

bukanlah milik Bahar tetapi pedati itu adalah milik Buya, Gumilang, Delima dan Haryo. Keesokan harinya Bahar meninggal dunia saat dia sedang melaksanakan Sholat Subuh dengan posisinya yang masih dalam keadaan sujud. Seluruh warga sekitar rumah Bahar sangat berkabung dengan kepergian Bahar dan kampung itu menjadi sangat suram.

Cerita tentang Bahar sudah usai. Tiga sekawan itu menyelesaikan tugas dari Buya selama tiga hari tiga malam. Mereka sempat menziarahi makam Bahar. Meskipun Bahar telah meninggal dunia, setidaknya informasi yang sudah mereka dapatkan dapat menjelaskan mimpi dari Ayah Buya. Mereka juga menceritakan Bahar kepada Muhib, Etek, Pak Surti, Pak Budi, Pak Mansyur, Pak Asep dan Bos Acong.

Epilog empat puluh tahun yang lalu, saat terjadinya kebakaran di sekolah agama yang menewaskan Gumilang. Di sebuah ruangan kecil Ayah Buya menatap seorang anak remaja berusia delapan belas tahun menggunakan celana pendek, kaos singlet, tanpa alas kaki dan memiliki aromas minuman keras yang tercium darinya. Sungguh Ayah Buya telah berusaha mendidiknya selama setahun terakhir tetapi perbuatannya semakin menjadi jadi. Kemudian Ayah Buya mengizinkan Bahar untuk pergi dari sekolah agama dengan sebuah syarat. Ayah Buya memberikan pusaka yang akan sangat dibutuhkan Bahar di luar sana. Sebelum memberikannya Ayah Buya meminta Bahar untuk berjanji untuk melaksanakan pusaka tersebut.

Ayah Buya memberikan pusaka dan mengatakan bahwa pusaka itu harus dilakukan kemanapun dia pergi. Pusaka yang diberikan Ayah Buya kepada Bahar adalah selalu hormati dan bantu tetanggamu, selalu lindungi yang lemah dan teraniaya, senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri, bersabarlah terhadap ujian yang menimpamu, dan yang terakhir bersedekahlah, bersedekahlah dan bersedekahlah. Ayah Buya meyakini bahwa Bahar akan menjadi seseorang yang memiliki hati yang spesial dan selalu berusaha untuk menepati janjinya. Lalu akhirnya Bahar meninggalkan sekolah agama tersebut.

D. Unsur-Unsur Pembangun Novel Janji

1. Tema

Tema merupakan pokok atau dasar dari cerita. Dalam novel janji ini, tema yang dipakai oleh penulis adalah janji yang sesuai dengan judul novelnya. Janji yang disebutkan dalam novel ini banyak macamnya. Diantara janji tersebut adalah sebuah janji dari seorang Kyai yang akan selalu mendidik santrinya dengan cara apapun walaupun santri tersebut sangat sulit untuk didik. Hal tersebut dibuktikan oleh Ayah Buya yang memberikan sebuah pesan kepada Bahar walaupun dia telah membebaskan Bahar untuk pergi dari sekolah agama tersebut. Disamping itu Bahar selalu berusaha untuk menunaikan janjinya kepada Ayah Buya ketika meninggalkan sekolah agama tersebut. Bahar selalu menepati janjinya dimanapun dia akan singgah.

Di sisi lain, sebuah janji juga dilakukan oleh Baso, Kahar dan Hasan yang berjanji akan menunaikan sebuah tugas dari Buya walaupun hal itu merupakan sebuah hukuman dari kenakalan mereka. Tetapi mereka tetap berusaha sebaik-baiknya untuk menunaikan janji tersebut. Bahkan dalam sampun novel itu telah dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki janji yang harus ditepati. Tetapi janji yang sudah sangat pasti adalah sebuah kematian.

2. Alur

Novel janji yang ditulis oleh Tere Liye diceritakan dengan menggunakan alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur dimana cerita kejadian dalam novel ini diceritakan terjadi pada masa lalu dan masa sekarang. Hal itu dikarenakan novel ini merupakan sebuah novel tentang sebuah biografi seorang tokoh bernama Bahar yang sudah bertahun-tahun silam dan Hasan, Baso, Kahar yang mencari biografi tentang Bahar adalah seseorang yang ada pada masa sekarang sehingga alur cerita yang digunakan dalam novel janji merupakan alur campuran (alur maju dan alur mundur).

3. Latar

Latar merupakan sebuah penggambaran terjadinya sebuah kejadian yang ada didalam novel yang dalam hal ini mencakup waktu, tempat dan suasana dalam novel. Adapun penjabaran dari latar ini yaitu

a. Latar tempat.

Latar tempat yang dimunculkan dalam novel janji ini yaitu sekolah agama, ruang kerja Buya, lapo tuak (Capjiki est 1938), pasar induk, rumah bedeng, ruang tamu rumah Pak Mansyur, penjara, masjid agung, pertigaan jalan besar, toko reparasi, tambang bawah tanah, dan Pulau Jawa.

b. Latar waktu

Latar waktu yang digunakan dalam novel janji terbagi menjadi dua. Pertama adalah waktu sekarang dimana Baso, Kahar dan Hasan sedang melakukan perjalanan untuk mengetahui hal-hal tentang Bahar. Kedua adalah waktu lampau dimana banyak tokoh yang menceritakan kisah kehidupan Bahar kepada Baso, Kahar dan Hasan.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah orang dan karakter yang ada dalam sebuah novel. Dalam novel ini, tokoh dan penokohan ini bersifat kompleks dimana setiap karakter yang ada dalam novel ini disampaikan dengan bentuk dialog antara tokoh maupun penjelasan langsung dari pengarang.

Adapun rincian dari tokoh dan penokohan dalam novel janji yaitu:

a. Buya

Buya merupakan seseorang yang memimpin sebuah sekolah agama yang mempunyai kurang lebih 10.000 santri. Buya sendiri memiliki sikap yang tegas, bertanggung jawab dan bijaksana.

b. Baso

Baso sendiri adalah seorang murid di sebuah sekolah agama yang dipimpin oleh Buya. Baso dikenal sebagai seorang anak yang sangat nakal di sekolahnya bahkan pernah mengerjai tamu agung yang

datang ke sekolahnya. Selain itu, Baso memiliki karakter yang digambarkan sebagai seseorang yang suka ceplas ceplos, spontan dalam bertindak dan tidak peduli.

c. Hasan

Hasan juga merupakan seorang murid di sekolah agama yang dipimpin oleh Buya. Hasan ini juga merupakan seorang anak yang juga nakal. Hasan ini memiliki sikap yang cerdas, tenang dan juga kreatif. Hasan sendiri digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki keluarga yang berantakan dimana ayahnya merupakan seorang koruptor.

d. Kahar

Sama seperti Baso dan Hasan. Kahar juga seorang murid di sekolah agama yang dipimpin oleh Buya dan merupakan seorang yang terkenal sangat nakal di sekolahnya. Kahar ini memiliki sikap yang selalu setia kawan dan sangat suka berkelahi. Tetapi keahlian berkelahnya dia gunakan untuk melindungi teman-temannya.

e. Ayah Buya

Ayah Buya merupakan seseorang yang pertama kali mendirikan sekolah agama. Ayah Buya memiliki peran yang penting dalam novel ini dimana semua perjalanan yang dilakukan oleh tiga serangkai ini adalah dalam rangka menunaikan amanat Ayah Buya yang ingin memecahkan mimpi tentang Bahar yang ingin dipecahkannya. Ayah Buya memiliki sikap yang lemah lembut, pantang menyerah dan bijaksana.

f. Bahar

Bahar merupakan tokoh utama dari novel ini. Dimana semua perjalanan yang ada di novel ini adalah tentang Bahar. Bahar ini awalnya digambarkan sebagai seorang yatim piatu yang dikirim oleh Neneknya ke sekolah agama. Tetapi Bahar ini memiliki sifat yang sangat buruk yaitu suka mabuk-mabukan, sabung ayam dan juga seorang penjudi. Tetapi lama kelamaan, Bahar ini digambarkan

sebagai seseorang yang baik, jujur, dermawan, dan suka menolong orang.

g. Bos Acong

Bos Acong adalah seorang penguasa di sebuah daerah di Provinsi. Bos Acong digambarkan sebagai seorang penguasa yang sangat serakah, pemarah dan egois.

h. Bibi Li

Bibi Li ini adalah seorang pembantu yang bekerja di rumah Bos Acong. Berbeda dengan tuannya, Bibi Li ini memiliki kepribadian yang ramah dan sangat toleran.

i. Asep

Asep adalah seorang tukang pijat tunanetra yang diselamatkan Bahar dari para preman di pasar induk. Asep ini yang merubah hidup Bahar dari yang semula Bahar adalah seorang gelandangan dan tidak menghargai hidupnya menjadi seseorang yang berusaha untuk memenuhi hidupnya dan mencari tempat tinggal. Asep ini memiliki sikap yang ramah, bersahabat dan sangat peduli terhadap sesama.

j. Pak Mansyur

Pak Mansyur adalah seorang sipir ketika Bahar dipenjara. Pak Mansyur ini merasa bahwa Bahar sangat mengubah hidupnya dan menjadikan Pak Mansyur berhenti menjadi sipir dan membuka sebuah usaha sandal. Pak Mansyur memiliki hati yang lembut, peduli kepada sesama dan kreatif.

k. Sipir

Sipir memiliki sikap yang galak, suka menganiaya dan sangat tidak bisa berlaku adil.

l. Muhib

Muhib adalah seorang pegawai Bahar disebuah toko reparasi yang didirikan Bahar disebuah pertigaan jalan besar. Muhib ini sangat meneladani sikap Bahar. Muhib memiliki sikap yang usil dan tidak dapat menjaga rahasia.

m. Etek

Etek ini merupakan Bibi dari Muhib. Etek bertemu dengan Bahar ketika dia sedang memperbaiki kipasnya di toko Bahar dan menyerahkan Muhib sebagai bayarannya. Etek memiliki sikap yang galak dan cerewet tetapi sangat penyayang dan perhatian.

n. Delima

Delima ini adalah pujaan hati sekaligus istri dari Bahar. Delima juga merupakan anak dari pemilik toko emas di daerah pertigaan jalan besar. Delima sendiri memiliki sikap yang ramah, riang, lemah lembut dan suka menolong sesama.

o. Ayah Delima

Ayah delima merupakan seorang pemilik toko emas dan merupakan mertua dari bahar. Ayah delima memiliki sikap yang keras dan tegas.

p. Surti

Surti adalah pemilik warung ditambang yang memiliki sikap yang perasa dan sangat sabar.

q. Budi

Budi merupakan suami dari Surti. Budi memiliki sikap yang sangat sabar.

r. Haryo

Haryo merupakan anak dari Surti dan Budi yang bekerja di daerah pertambangan. Haryo ini merupakan seorang tokoh yang mampu mengubah dan menyadarkan Bahar mengenai jawaban yang selama ini Bahar cari. Haryo ini merupakan seseorang yang penurut, pendengar yang baik dan patuh.

s. Bos tambang

Bos tambang merupakan bos dari Bahar dan Haryo dipertambangan. Dia digambarkan sebagai seorang yang bijaksana dan sangat bertanggung jawab.

t. Pak Sueb

Pak sueb adalah orang yang ditemui Bahar di Pulau Jawa. Pak Sueb memiliki sifat yang bersahabat, telaten dan sangat sabar.

u. Dua remaja

Dua remaja ini diselamatkan Bahar ketika mereka mencuri sebuah hp. Dan pada akhirnya kedua remaja ini bekerja dengan Bahar untuk mengelola rumah makan Delima. Dua remaja ini memiliki sikap yang baik, pantang menyerah dan sangat suka belajar.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penulis untuk menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Menurut penulis, Tere Liye menempatkan dirinya menjadi sudut pandang orang ketiga atau serba tahu dalam novel janji.

Alasan sudut pandang orang ketiga karena Tere Liye bertindak sebagai seseorang yang bercerita kepada pembaca mengenai apa yang dialami oleh tokoh dan menjadi pihak yang serba tahu tentang narasi cerita yang tidak diketahui oleh tokoh yang berperan. Bahkan bukti yang paling mendukung adalah dalam penyajian epilog yang terjadi antara Ayah Buya dengan Bahar ketika Bahar diminta pergi dari sekolah agama.

6. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam novel janji, Tere Liye ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa setiap manusia memiliki sebuah janji yang harus ditepati. Sejatinya manusia pasti memiliki nilai-nilai kehidupan dan prinsip yang dianut sehingga, manusia hendaknya dapat menunaikan janji tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika manusia tidak memiliki janji, setidaknya di pasti memiliki satu janji yang sangat penting yaitu tentang sebuah kematian. Maka untuk menunaikan janji tersebut, manusia harus memiliki bekal untuk menghadapi janji itu.

BAB IV
NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL JANJI
KARYA TERE LIYE

A. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye

1. Nilai Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak kepada Allah SWT adalah beribadah dengan sebenar-benarnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap kali beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka akan bertambah rasa takut kepada-Nya karena keagungan-Nya. Untuk lebih ringkasnya, berakhlak kepada Allah SWT yaitu:

- a. Menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan dan selalu waspada terhadap larangan tersebut.
- b. Pintar dalam melihat perantara dan sebab yang dapat membuat hamba dekat dengan Tuhannya dan menjadikan-Nya sebagai kekasih.
- c. Selalu menghindari diri dari semua perbuatan yang dilarang. Karena perbuatan terlarang akan membawa manusia untuk selalu mengikuti nafsu amarah. Dan melawan nafsu itu dengan sebuah perbuatan yang sulit dilakukan jika manusia memiliki iman yang tidak stabil. Dan jihad yang paling besar menurut islam adalah jihad melawan hawa nafsu.⁵⁷

Akhlak terhadap Allah SWT adalah akhlak yang wajib dipelajari karena hal ini berhubungan dengan interaksi antara manusia dan Allah SWT secara baik dan benar. Akhlak ini dijadikan sebagai suatu perekat antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT dijabarkan secara rinci dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan manusia seperti shalat dan ibadah lain dalam kehidupan sosial. Akhlak kepada Allah SWT menjadi sebuah bukti dan tolak ukur seorang manusia dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya

⁵⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 67.

dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, maka hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap akhlak lainnya

Adapun nilai akhlak kepada Allah SWT dalam novel Janji, yaitu :

a. Beribadah kepada Allah SWT

Ibadah kepada Allah SWT berarti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ibadah kepada Allah SWT seperti melaksanakan shalat, zakat, dan sebagainya. Tujuan pokok dari beribadah yaitu, *pertama*, untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan mengkonsentrasikan niat dalam keadaan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi (Takwa). *Kedua*, agar terhindar dari setiap perbuatan keji dan mungkar dan terciptanya kemaslahatan hidup.⁵⁸

Adapun bentuk akhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah kepada-Nya yang ada dalam novel janji yaitu:

Mereka berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap sholat juga meski dijama', qasar, ekstra ngebut pula.⁵⁹

“Kita shalat dulu saja. Bahar tidak akan kemana-mana.” Benar juga. Bahkan mereka belum shalat maghrib. Sekalian jama' qasar.⁶⁰

Dalam bagian tersebut menceritakan tentang Hasan, Baso dan Kahar yang sedang dalam perjalanan untuk mencari Bahar karena perintah dari Buya. Dalam perjalanan tersebut, mereka selalu mengingat akan kewajiban menjalankan shalat bagi umat islam. Bahkan mereka menjamak qashar shalat karena melaksanakan perjalanan jauh.

Beribadah kepada Allah SWT juga ditunjukkan pada tokoh utama yaitu Bahar.

⁵⁸ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Phoenix Publisher, 2019), hlm. 7.

⁵⁹ Tere Liye, *Janji*, (Depok: PT Sabak Grip Nusantara, 2022), hlm. 40.

⁶⁰ Tere Liye, *Janji*, hlm. 437

Saat Bahar hendak beristirahat shalat maghrib, dia melewati jalan kecil itu, tiba di masjid.⁶¹

Dalam bagian ini menceritakan tentang Bahar yang sedang melaksanakan perjalanan untuk mencari tempat untuk menetap yaitu disebuah Pulau Jawa. Ketika sedang beristirahat disebuah jalan, Bahar melihat sebuah masjid dan langsung menuju ke masjid tersebut untuk mengambil wudhu dan langsung melaksanakan shalat maghrib di dalam masjid tersebut.

Selain kutipan tersebut, beribadah kepada Allah SWT juga ditunjukkan oleh Hasan, Baso, dan Kahar yang melaksanakan shalat tepat waktu yaitu:

Baru bangun saat adzan Subuh berkumandang. Refleks. Mereka membuka mata masing-masing, beranjak ke kamar mandi, wudhu, shalat.⁶²

Dalam kutipan ini menceritakan tentang Hasan, Baso dan Kahar yang sedang istirahat di rumah seorang alumni dari sekolah agama milik Buya. ketika mereka mendengar suara adzan subuh mereka langsung bangun dan langsung mandi, mengambil wudhu dan langsung melaksanakan shalat subuh.

Dari kutipan yang ada diatas menunjukkan bahwa nilai akhlak bagi seorang muslim adalah selalu melaksanakan shalat lima waktu walaupun ada kesibukan yang dimiliki. Bahkan jika seseorang tidak bisa melaksanakan shalat tepat pada waktunya karena adanya suatu alasan seperti sedang melaksanakan perjalanan jauh, islam telah memberikan solusi dengan menjamak qashar shalat sehingga seseorang tidak meninggalkan shalat. Selain itu sebaiknya seorang muslim melaksanakan shalat di awal waktu dan tidak menunda-nunda shalat. Karena, jika seseorang melaksanakan shalat di awal waktu maka dia akan memperoleh suatu keutamaan.

⁶¹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 439

⁶² Tere Liye, *Janji*, hlm. 364

b. Berdoa

Doa adalah sebuah bentuk komunikasi manusia dengan Allah SWT untuk meminta, memohon dan mengungkapkan semua yang diharapkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengabdikan kepada Allah SWT sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah SWT.⁶³

Urgensi doa adalah untuk menunjukkan bahwa seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti ketidakberdayaan manusia, sehingga jika manusia tidak mau berdoa maka dia dapat dikatakan sebagai makhluk yang sombong dan takabur.⁶⁴ Peran doa dalam Islam adalah suatu hal yang tak pernah putus dari seorang hamba kepada Tuhannya. Karena tidak akan pernah ada seorang pun baik orang yang shaleh maupun durhaka pasti akan membutuhkan petunjuk dan ridha dari Allah SWT yang salah satunya dengan doa. Agar doa tersebut dikabulkan, maka seseorang harus selalu berada di jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Fathir ayat 15:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْمُفْرَأُونَ إِلَى اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَمِيدُ

“Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu), Maha Terpuji.” (Q.S. Fatir 35:15).⁶⁵

Bentuk sikap akhlak kepada Allah SWT dengan berdoa yang ada dalam novel janji yaitu

Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, kahar, kita shalat ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar

⁶³ Zhila Jannati, Muhammad Randicha Hamandia, Konsep Doa Dalam Persepektif Islam, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 40.

⁶⁴ Rina Setyaningsih, Konsep Do'a Persepektif Quraish Shihab, *Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 102.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.....hlm. 436

petunjuk berikutnya diberikan.” Wajah hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.⁶⁶

Kutipan novel janji ini menceritakan mengenai hasan yang mengajak Baso dan Kahar untuk melaksanakan shalat ashar dan mengajak mereka untuk berdoa dan meminta petunjuk dari Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Mereka meminta petunjuk agar dapat menemukan keberadaan Bahar untuk menunaikan amanat dari Buya. Hasan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan petunjuk tentang bahar jika mereka berdoa dengan sungguh-sungguh.

Bentuk sikap akhlak kepada Allah SWT juga ditunjukkan hasan, baso dan kahar dalam setiap waktu ketika mereka membutuhkan pertolongan Allah SWT hal itu sesuai dengan kutipan

“.....Dan saat dia sujud, sungguh-sungguh berharap pertolongan Tuhan agar bisa menunaikan perintah buya, guru sekolah yang dia hormati meskipun senakal apapun dia, skenario menakjubkan tetap terwujud.”⁶⁷

Kutipan itu adalah ketika Hasan, Baso dan Kahar yang menemukan jalan buntu ketika sedang mencari Bahar. Mereka berdoa agar mereka diberikan pertolongan oleh Allah SWT agar mereka mendapatkan petunjuk tentang Bahar dan dapat segera menunaikan perintah dari Buya. Walaupun mereka tergolong murid yang nakal mereka tetap tidak melupakan tentang pertolongan Allah SWT tentang masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dari kutipan cerita yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa seorang muslim harus senantiasa meminta pertolongan dan petunjuk agar diberikan kemudahan dalam urusan yang mereka hadapi kapan saja dan dimana saja. Dengan berdoa dengan sungguh-sungguh maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada setiap hambanya. Kutipan dari novel janji yang sudah disebutkan diatas juga sesuai dengan salah satu ayat Al-Qur'an

⁶⁶ Tere Liye, *Janji*, hlm. 262

⁶⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 267

yang sudah dikatakan oleh Hasan yaitu dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.” (Q.S. Al-Baqarah 2:45).⁶⁸

Ayat itu diucapkan Hasan dengan penuh keyakinan yang menunjukkan bahwa Hasan adalah sangat yakin dan percaya dengan pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT.

c. Bertaubat

Taubat yaitu sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang telah dilakukannya dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi dan menggantinya dengan perbuatan yang baik.⁶⁹ Taubat wajib dilaksanakan jika manusia mempunyai dosa. Taubat dapat menyelamatkan manusia dari kehancuran dan dapat memperoleh ampunan dari Allah SWT.

Taubat memiliki empat unsur penting. Pertama, menyesal karena telah berbuat dosa dan kesalahan di masa lalu. Kedua, segera menghentikan dosa dan kesalahan yang sedang dilakukannya. Ketiga, memohon ampunan kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Keempat, memiliki tekad yang kuat untuk meninggalkan perbuatan dosa dan berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak akan melaksanakan perbuatan dosa yang pernah dilakukan di masa lalu.⁷⁰

Bentuk sikap akhlak kepada Allah SWT dengan bertaubat yang ada dalam novel janji yaitu:

“Wahai Tuhan, aku sungguh menyesal. Aku memang orang yang zalim. Aku telah menyia-nyiaikan begitu banyak hidupku. Aku membantah Nenek, melawan Buya, aku mabuk-mabukan, aku membuat Gumilang terbakar. Bahkan setelah semua

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya.....hlm.7

⁶⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*,... hlm.

⁷⁰ Miftahus Surur, Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kaca Vol. 8, No. 2, 2018*, hlm. 118.

keburukan itu. Engkau tetap mengirim Delima utukku. Lantas apa balasanku? Aku marah saat Engkau mengambilnya lagi. Padahal, bukankah cukup mengingat senyum rupawan istriku saat kami menikah, itu bisa menebus semua rasa sakit apapun?

Wahai Tuhan, aku sungguh zalim. Aku lari dari kasih sayang-Mu. Jangankan bersyukur, aku justru berprasangka buruk, berteriak marah.

Bahar menengkram lantai gua.

Sungguh jika engkau masih memberikan kesempatan, terimalah taubatku.⁷¹

Kutipan cerita dalam novel janji ini menceritakan tentang Bahar yang menyesali kesalahan-kesalahan yang telah dia perbuat di masa lalu. Bahar menyesal telah membatah neneknya, melawan Buya dan tidak sengaja membakar temannya yaitu Gumilang. Bahar sangat menyesal berburuk sangka kepada Allah SWT yang telah mengambil Delima kembali. Bahar sangat menyesali perbuatannya karena telah lari dari kasih sayang yang Allah SWT berikan. Bahar bersungguh-sungguh akan bertaubat jika Allah SWT masih memberikannya kesempatan.

Dari kutipan cerita tersebut mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim wajib bertaubat jika telah melaksanakan salah dan dosa ketika masih diberikan kesempatan tersebut. Selain sikap taubat, sebagai seorang muslim sebaiknya tidak berburuk sangka kepada Allah SWT walaupun diberikan cobaan yang bertubi-tubi. Ketika diberikan cobaan yang bertubi-tubi harus selalu bersabar dan yakin bahwa Allah SWT tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.

d. Syukur

Syukur yaitu menggunakan semua nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam hal ketaatan dan tidak menggunakan nikmat yang telah diberikan untuk berbuat maksiat kepada Allah SWT.⁷² Syukur

⁷¹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 418-419

⁷² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* hlm 202

juga dapat diartikan sebagai sebuah pengakuan yang diucapkan manusia karena telah diberikan nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah SWT.

Sebagai seorang muslim hendaknya mereka bersyukur atas apa yang telah Allah SWT berikan sehingga Allah SWT akan memberikan nikmat yang lebih jika di syukuri. Ungkapan rasa syukur dapat dilakukan dengan kata-kata *Alhamdulillah*. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata ini mengandung arti bahwa kita mengungkapkan rasa simpati setiap saat atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, sedangkan dalam perilakunya adalah dengan menggunakan secara benar anugerah yang diberikan Allah SWT. Contohnya adalah mengambil nikmat dari mata dan juga mensyukuri nikmat yang dilakukan oleh mata untuk melihat efek yang baik seperti membaca buku, melihat alam, melihat hal-hal yang baik dan digunakan untuk melakukan perbuatan yang baik yang nantinya akan membawa manfaat.⁷³

Bentuk sikap bersyukur yang ada dalam novel janji yaitu

“Seharusnya kau tidak tidur seperti gelandangan, kawan. Aku saja yang buta bisa punya uang untuk menyewa kontrakan, hidup normal seperti orang lain, bahkan bisa mengirim uang ke kampung untuk keluargaku. Apalagi kau yang sehat walafiat, dengan tubuh dan panca indra yang lengkap. Sepanjang kau mau menyetor uang dari pekerjaan.”⁷⁴

Kutipan tersebut menceritakan tentang Asep yang merupakan seorang tunanetra yang bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Walaupun Asep memiliki keterbatasan tentang fisiknya tetapi dia tetap bersyukur dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Asep menasehati Bahar yang memiliki fisik yang lebih sempurna dari Asep untuk tidak menyalahgunakan kesempatan yang

⁷³ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No.4, 2015, hlm. 79

⁷⁴ Tere Liye, *Janji*, hlm. 104

telah Allah SWT berikan. Nilai akhlak kepada Allah SWT yang ada novel ini juga ditunjukkan oleh Haryo yaitu :

“Aku tahu, mas bahar membenci Tuhan sejak kejadian itu. Tapi, bukankah tuhan baik sekali kepada mas bahar? Dia memberikan anugerah terbaik, kalian menikah. Bukankah itu keajaiban besar? Dan delapan tahun ini, mas bahar bekerja di tambang. Tuhan lagi-lagi memberikan anugerah besar. Mas bahar pemegang belencong bertuah. Itu bukan olok-olok. Itu kasih sayang Tuhan agar mas bahar mau melihatnya dari sisi yang berbeda.⁷⁵

Kutipan cerita tersebut menceritakan mengenai Haryo yang merupakan seorang penambang yang berusaha menasehati Bahar untuk lebih bersyukur tentang nikmat yang telah Allah SWT berikan. Haryo mengatakan bahwa seharusnya Bahar bisa melihat dari sisi yang berbeda mengenai ujian yang diberikan kepadanya. Dibalik ujian yang diberikan kepada Bahar, Allah SWT tetap memberikan banyak nikmat kepada Bahar. Seharusnya Bahar lebih bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepadanya dan tidak berburuk sangka kepada Allah SWT ketika diberikan suatu cobaan.

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim harusnya selalu bersyukur tentang semua nikmat yang telah Allah SWT berikan kepadanya dengan cara mengingat semua kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Seorang muslim juga hendaknya memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah SWT dengan sebaik-baiknya.

2. Nilai Akhlak Kepada Diri Sendiri

Disamping memiliki akhlak kepada Allah SWT, seorang muslim juga harus memiliki akhlak kepada dirinya sendiri. Akhlak kepada diri sendiri adalah perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Selain itu, akhlak kepada diri sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri baik yang sikapnya rohani maupun jasmani. Seseorang

⁷⁵ Tere Liye, *Janji*, hlm. 417-418

harus memperlakukan dirinya dengan baik dan berlaku adil serta tidak memaksakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

Sesuatu yang berbahaya bagi diri sendiri dapat bersikap fisik dan psikis. Misalnya ketika seseorang terlalu banyak begadang yang membuat daya tahan tubuh menjadi berkurang dan dari segi psikis adalah munafik, dengki, iri dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membahayakan jiwa kita dimana hal tersebut merupakan penyakit hati. Jika seseorang sudah memiliki penyakit jiwa tersebut maka akan sangat sulit sekali menerima kebenaran. Oleh karena itu kita harus dapat bersikap dan memiliki akhlak yang baik terhadap tubuh diri sendiri.

Dalam novel janji karya Tere Liye, adapun akhlak kepada diri sendiri yaitu

a. Jujur

Jujur adalah sifat dan sikap seseorang yang selalu mengatakan sesuatu dengan apa adanya, tidak ditambahi dan tidak dikurangi.⁷⁶ Jujur merupakan sebuah kunci dari ketenangan hidup. Jika seseorang selalu mengatakan kejujuran maka hatinya akan selalu tenang, damai. Sebaliknya jika seseorang selalu berbohong maka menjadi gelisah karena di dalam hatinya selalu dibayang-bayang rasa khawatir jika kebohongannya terbongkar dan pada akhirnya menahan rasa malu.

Sikap jujur adalah salah satu sikap yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul Allah SWT. Nabi Muhammad saw adalah orang yang shidiq. Apa yang dikatakan olehnya selalu terbukti dengan perbuatannya. Nabi selalu memerintahkan umatnya untuk selalu bersikap jujur, karena sikap jujur selalu membawa kepada kebaikan dan sebaliknya kebohongan akan membawa manusia kedalam kejahatan.⁷⁷

⁷⁶ Daviq Chairilisyah, Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal EDUCHILD*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm.9.

⁷⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), hlm. 164

Pada novel janji ada beberapa kutipan mengenai kejujuran. Berikut kutipan yang ada dalam novel janji mengenai nilai-nilai akhlak tentang jujur.

“Sebenarnya.....sebenarnya tadi aku meminta uang dua ratus ribu ke pemilik computer.” Muhib meringis. Berat sekali mengakui perbuatan itu, dan lebih berat lagi saat melihat wajah Bahar berubah menakutkan.⁷⁸

Kutipan itu menceritakan tentang Muhib yang meminta uang perbaikan sebanyak dua ratus ribu padahal biaya perbaikannya hanya lima puluh ribu. Muhib mengambil uang seratus lima puluh ribu dan lima puluh ribu diberikan kepada bahar. Muhib merasa sangat gelisah dan akhirnya muhib berkata jujur kepada Bahar. Kutipan ini menunjukkan bahwa seseorang yang berdusta tidak akan tenang dalam hatinya dan terus merasa bersalah.

Nilai tentang kejujuran juga ditunjukkan oleh Bahar dengan perbuatan, yaitu:

Saudagar itu menatap punggung Bahar yang keluar dari pagar rumahnya. “anak muda ini jujur sekali. Dia ringan saja mengembalikan emas 20 kilogram. Padahal jika dia mau mengambilnya, aku tidak akan tahu sama sekali. Dia membuatku malu. Aku pikir aku sudah berusaha menjadi pengusaha yang baik selama ini. Tapi dia sungguh berbeda.”⁷⁹

Bos menatap bahar, tersenyum lebar. Satu, dia tersenyum karena melihat emas itu. Dua, lihatlah penambang satu ini, dia menyerahkan temuan emas itu. Penambang lain jika menemukan emas sebesar itu akan memilih diam-diam mengantonginya, lantas minggat dari tambang, tidak pernah kembali. Penambang ini jujur sekali. Padahal dia bekerja sendirian, tidak ada yang melihat dia mendapatkan emas itu.⁸⁰

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang menemukan emas sebanyak 20 kilogram dalam mobil yang diberikan oleh saudagar. Bahar tetap berniat untuk mengembalikan emas itu

⁷⁸ Tere Liye, *Janji*, hlm. 301

⁷⁹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 343-344

⁸⁰ Tere Liye, *Janji*, hlm. 388

tanpa sedikitpun rasa ingin mengambilnya. Sedangkan dalam kutipan kedua menceritakan tentang bahar yang bekerja sendirian di dalam tambang dan mendapatkan emas, bahar tidak mengambilnya untuk dirinya sendiri tetapi dibagi sama rata dengan teman-temannya. Cerita tersebut menunjukkan bahwa Bahar selalu melakukan perbuatan jujur dan tidak pernah berbohong. Bahar selalu berbuat jujur walaupun tidak ada saksi.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus memiliki sifat jujur baik dalam ucapan atau perbuatan yang harus dilakukan secara terus-menerus dan dapat dijadikan kebiasaan. Orang yang memiliki sifat jujur akan selalu dihormati, dihargai dan dipercaya oleh orang lain. Selain itu kejujuran dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih damai dan juga tenang.

b. Disiplin

Disiplin adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku yang teratur untuk menjalankan pekerjaan dan tugas-tugasnya dimana hal itu tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Menurut Tulus Tu'u yang dikutip oleh Musbikin dalam bukunya, disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin sehingga timbul rasa malu dari dalam hati dan rasa takut kepada Allah SWT.⁸¹

Sikap disiplin harus dilakukan setiap saat baik di rumah maupun di sekolah. Sikap disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak masih kecil. Hal itu karena sikap disiplin ini menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan hal apa yang harus dilakukan dan hal yang tidak harus dilakukan. Sikap disiplin biasanya muncul pada diri sendiri agar dia dapat berbuat sesuai dengan keinginannya dalam mencapai sebuah tujuan.

⁸¹ Musbiki, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Yogyakarta : Nusamedia, 2021), hlm. 5

Dalam novel janji, ada beberapa konsep mengenai pendidikan akhlak tentang disiplin, yaitu:

Dan terbangun persis pukul empat pagi

Beranjak turun dari tempat tidur masing-masing. Setelah apapun mereka, seberat apapun kantuk menyerang, karena bioritme alias jam di tubuh mereka telah terbentuk, mereka reflek bangun.⁸²

Baru bangun saat adzan subuh berkumandang. Refleks. Mereka membuka mata masing-masing, beranjak ke kamar mandi, wudhu, shalat.⁸³

Kedua gambaran tersebut sama-sama menggambarkan Hasan, Baso, dan Kahar yang selalu bangun tepat waktu pada saat adzan subuh. Mereka selalu bangun karena mereka bertahun-tahun didisiplinkan di pesantren untuk bangun pada saat adzan subuh. Karena sikap disiplin yang mereka miliki, sekantuk apapun, mereka tetap bangun tidur. Kutipan tersebut menandakan Hasan, Baso, dan Kahar sudah memiliki sikap yang disiplin.

Sikap disiplin lainnya juga ditunjukkan oleh Muhib yang selalu masuk kerja tepat waktu.

“..... sudahlah, aku mau pulang. Besok aku telat membuka rolling door toko, abang marah-marah pula.” Muhib berdiri melambaikan tangan, menuju anak tangga.⁸⁴

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Muhib selalu datang tepat waktu untuk membuka toko dan bersih-bersih toko. Hal tersebut menandakan bahwa Muhib memiliki sikap disiplin datang tepat waktu untuk bekerja.

Dari gambaran yang sudah disebutkan diatas, menunjukkan nilai akhlak kepada diri sendiri tentang disiplin yaitu sikap disiplin harus ditanamkan sejak kecil oleh setiap orang. Sikap disiplin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang baik.

⁸² Tere Liye, *Janji*, hlm. 81

⁸³ Tere Liye, *Janji*, hlm. 364

⁸⁴ Tere Liye, *Janji*, hlm. 326

c. Bekerja Keras

Kerja keras adalah suatu sikap, kepribadian, watak, karakter dan keyakinan yang kuat terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukannya secara sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.⁸⁵ Sikap kerja keras ini sangat erat kaitannya dengan yang namanya hasil yang dicapai sehingga proses kerja keras yang dilakukan oleh setiap individu akan menjadi suatu keberhasilan yang diharapkan jika dia berusaha dengan sungguh-sungguh.

Dalam novel *Janji* ada beberapa nilai akhlak mengenai bekerja keras, yaitu

Siang hari, dia bekerja serabutan, apa saja yang bisa dilakukan. Menjadi kuli, tukang potong rumput, membantu tukang bangunan, atau sesekali menarik becak.⁸⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bahar akan bekerja apapun yang bisa dia lakukan. Bahar berusaha agar dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja apa saja yang dia bisa.

Adapun cerita lain mengenai nilai akhlak tentang bekerja keras yang ditunjukkan oleh Bahar

Sebulan kemudian, dia bekerja membersihkan selokan kota. Bersama belasan pekerja lain, turun mengeduk parit-parit. Musim penghujan, selokan harus bersih atau genangan air ada di mana-mana. Tubuhnya kotor oleh lumpur, sampah. Tapi bahar tidak peduli, dia mengeluarkan berton-ton kotoran dari setiap jengkal parit kota.⁸⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bahar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan selalu bekerja keras dengan sungguh-sungguh. Bahar tidak keberatan jika dia harus bekerja di dalam parit asal uang yang didapatkannya adalah uang halal.

⁸⁵ Ismail Marzuki, dan Lukmanul Hakim, Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1, 2019, hlm. 83

⁸⁶ Tere Liye, *Janji*, hlm. 100

⁸⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 112

Nilai akhlak kepada diri sendiri mengenai bekerja di dalam novel janji menunjukkan bahwa seseorang harus selalu bekerja keras untuk mencapai apa yang diinginkannya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang juga harus selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaan yang mereka miliki dan tidak mengeluh dengan pekerjaan yang dimilikinya.

d. Semangat mencari ilmu

Mencari ilmu adalah kewajiban setiap orang muslim karena didalam ilmu banyak sekali keutamaan. Ilmu dapat membuat seseorang dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Selain itu, ilmu juga dapat seseorang memperoleh kebajikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Wikhdatun Khasanah dalam jurnalnya, berpendapat bahwa ilmu adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, muda atau tua, anak-anak maupun orang dewasa dengan cara yang sesuai dengan keadaan, kemampuan dan bakat.⁸⁸ Ilmu tidak hanya bisa didapatkan disekolah, tetapi ilmu bisa didapatkan dimana saja asal seseorang tersebut mau berusaha. Dengan ilmu maka seorang manusia dapat mengembangkan dirinya dalam bersikap dan bertindak.

Pada novel janji, adapun nilai akhlak tentang semangat mencari ilmu yang ditunjukkan oleh Bahar yaitu:

Wajah Muhib terlipat rasa ingin tahunya langsung menguap demi melihat buku tebal. Padahal itu juga yang membuat keahlian bahar terus meningkat, dia tetap rajin belajar, meminjam buku-buku tersebut dari perpustakaan kota. Dia haus sekali pengetahuan tentang reparasi. Setiap kali istirahat memperbaiki barang, dia habiskan dengan membaca.⁸⁹

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang semangat belajar melalui buku-buku yang dia pinjam dari perpustakaan kota.

⁸⁸ Wikhdatun Khasanah, Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 300.

⁸⁹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 286

Bahar sangat suka belajar tentang reparasi yang membuat keahlian Bahar tentang reparasi meningkat. Bahar belajar disela-sela kesibukannya bekerja.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa mencari ilmu wajib dilakukan karena ilmu mengandung banyak sekali manfaat. Ilmu bukan hanya bisa dicari di sekolah dan oleh pelajar saja, tetapi ilmu dapat dicari oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu tidak ada batasan seseorang dalam mencari ilmu. Asal seseorang itu bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu maka Allah SWT akan memberikan hasil yang diharapkannya.

e. Amanah

Kata amanah berasal dari kata kerja *amuna-ya'munu* yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Amanah berarti kejujuran dan dapat dipercaya.⁹⁰ Amanah adalah sebuah tanggung jawab yang diterima oleh seseorang dimana dia diberikan suatu kepercayaan untuk melaksanakannya sebagaimana yang dituntut dan tidak mengabaikannya. Amanah bisa menjadi bukti dari keimanan seseorang, karena orang yang beriman akan selalu menjaga amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika seseorang memiliki keimanan yang tipis maka dia akan mengabaikan amanah tersebut.

Sikap amanah yang ditunjukkan kepada manusia selalu berkaitan dengan lisan dan perbuatan, karena kunci amanah sendiri adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang dititipkan kepadanya baik berupa urusan agama, umum, dunia maupun akhirat. Karena hal tersebut manusia yang diberikan amanah harus bisa melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya dengan kesadaran dan sebaik-baiknya.

Pada novel janji, menampilkan nilai akhlak tentang amanah yang ditunjukkan oleh Hasan, Baso dan Kahar yaitu:

⁹⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia.....*, hlm.157

“Terlepas dari Buya tahu atau tidak, kita sepertinya tetap harus menunaikan tugas,” Hasan menyela perdebatan.⁹¹

Kutipan tersebut menceritakan tentang Hasan yang berusaha untuk menunaikan amanah dari Buya untuk mencari tahu mengenai Bahar. Mereka bisa saja kembali ke sekolah dan mengatakan tidak dapat menemukan bahar, tetapi Hasan merasa bahwa mereka harus menunaikan tugas yang sudah dipercayakan kepada mereka. Hasan bersama dengan Baso dan Kahar dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang Buya berikan dengan sepenuh hati.

Nilai akhlak tentang amanah juga dilakukan oleh Mansyur yaitu:

“Kenapa kau semakin aneh belakangan ini, Bahrun? Tapi terserah kau sajalah. Aku akan mengirimkan pesan ini.”⁹²

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang menitipkan pesan untuk Bos Acong melalui Mansyur. Mansyur diminta Bahar untuk mengantarkan sebuah pesan ke Capjiki tempat Bos Acong biasa mabuk-mabukan. Dan tanpa berfikir panjang, Mansyur menyampaikan pesan yang dititipkan oleh Bahar.

Kedua kutipan diatas menunjukkan bahwa seseorang yang diberikan sebuah amanah dan tanggung jawab harus bisa menyelesaikannya dan menyampaikannya dengan sungguh-sungguh. Jika seseorang dapat menerapkan sifat amanah maka dia akan terhindar dari sifat munafik dan terbebas dari beban dan tuntutan dunia dan akhirat. Sikap amanah ini harus ditanamkan oleh seseorang sejak kecil agar kelak jika mereka diberikan amanah dia dapat menunaikannya.

3. Nilai Akhlak Terhadap Sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Manusia hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, setiap orang harus memahami bagaimana etika dan

⁹¹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 38

⁹² Tere Liye, *Janji*, hlm. 244

akhlak yang seharusnya mereka miliki dalam pergaulan di masyarakat agar mereka dapat diterima baik oleh masyarakat.

Secara sederhana, akhlak kepada sesama manusia adalah suatu perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Ada banyak hal yang harus dilakukannya, diantaranya adalah sikap saling tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang sesama manusia, cinta damai, saling menghormati dan lain sebagainya.

Ada beberapa akhlak terhadap sesama yang ada di dalam novel janji, yaitu:

a. Tolong menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.⁹³ Sikap *ta'awun* juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dan pekerjaan yang didasarkan pada hati nurani dan dilakukan semata-mata untuk mencari Ridho Allah SWT.⁹⁴ Sikap tolong menolong merupakan suatu sikap kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya sehingga menimbulkan suasana interaksi yang rukun dan harmonis.

Sikap tolong menolong harus ditanamkan pada diri setiap manusia semenjak mereka kecil. Manusia harus membina sikap saling tolong menolong antar sesama tanpa membedakan. Sikap tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Islam sendiri melarang umatnya untuk tolong menolong yang menjerus kepada dosa dan permusuhan. Adapun, hikmah dari tolong menolong atau *ta'awun* dalam mengerjakan kebaikan yaitu dapat memperat tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang harmonis dan tentram serta menumbuhkan rasa

⁹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*.....hlm. 156

⁹⁴ Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Audhi*, Vol. 4, No.1, 2021, hlm.35.

semangat gotong royong antar sesama.⁹⁵ Bentuk sikap berakhlak baik kepada sesama dengan sikap saling tolong menolong antar sesama yang ada dalam novel janji, yaitu:

“Terima kasih, telah menolongku, kawan.”

Bahar mendengus lagi. Dia tidak menolong siapa pun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena.⁹⁶

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang menolong Asep yang sedang dilanda kesusahan. Pada saat itu Asep sedang dihajar oleh beberapa preman yang ingin mengambil uang Asep. Karena Asep adalah seorang tunanetra maka uang Asep mudah diambil oleh beberapa preman tersebut. Bahar yang melihatnya langsung menolong Asep dan mengembalikan uang Asep yang diminta oleh beberapa preman tersebut.

Nilai akhlak tentang tolong menolong ditunjukkan oleh Bahar yaitu:

Bahar menatap kesibukan pasar. Duduk bertopang bahu. Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri dan membantu.⁹⁷

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang melihat seorang wanita yang kesusahan membawa barang belanjanya. Bahar yang melihat hal tersebut langsung membantunya membawa barang belanjaan tersebut.

“Malam itu hujan deras kembali turun. Kontrakan itu kembali bocor. Bahar yang baru pulang dari pasar induk, melihat ibu-ibu hamil itu kesusahan bersama anak SD-nya, diam diam membantu. Tidak bilang-bilang, dia memanjang rumah kontrakan dari belakang, lantas memperbaiki bocornya, mengganti seng yang rusak dengan seng lain.⁹⁸

⁹⁵ Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong Dalam Persepektif Islam, *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 112

⁹⁶ Tere Liye, *Janji*, hlm. 96

⁹⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 101

⁹⁸ Tere Liye, *Janji*, hlm. 130

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang membantu seorang wanita yang sedang hamil yang memiliki atap yang bocor. Bahar membantu wanita tersebut dengan mengganti seng yang ada di rumah bendeng milik wanita tersebut dengan seng yang ada di rumah bendeng bahar. Bahar tetap menolong wanita tersebut padahal dia sangat tidak suka kepada Bahar dan pernah menuduh Bahar adalah seorang pencuri. Walaupun begitu tanpa berfikir panjang bahar langsung menolongnya.

Sebenarnya masih banyak kutipan dalam novel janji yang menunjukkan sikap tolong menolong terhadap sesama. Beberapa gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya saling tolong menolong antara sesama karena hal tersebut dapat meringankan beban orang lain. Selagi kita masih bisa menolong maka tolonglah orang-orang yang ada disekeliling. Dengan saling tolong menolong maka hal tersebut akan mempererat kerukunan antar sesama dan menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial maka seseorang tidak dapat hidup sendiri.

b. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin. *Tolerar* yang berarti menahan diri, menghargai orang lain yang berpedapat berbeda, bersikap sabar, dan tenggang rasa terhadap orang yangberlainan pandangan.⁹⁹ Sedangkan pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan dan seseorang tersebut dapat menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.¹⁰⁰

Sikap toleransi ini mengarah pada sifat keterbukaan dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi warna kulit, suku, budaya, adat-istiadat, bahasa, dan agama. Sikap toleransi

⁹⁹ Muhammad Yasir. Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin* Vol.22 , No. 2, 2014, hlm. 171

¹⁰⁰ Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Mediam, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 Np. 1, 2018, Hlm. 46

dapat dikembangkan dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dengan menyadari perbedaan dan menyadari bahwa semua orang adalah saudara. Dengan hal tersebut maka akan timbul rasa pengertian dan kasih sayang yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap toleransi antar sesama manusia dengan menghargai perbedaan yang ada.¹⁰¹

Dalam novel *Janji*, ada beberapa sikap toleransi yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh, yaitu:

Bahar menggeleng “aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi. Pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel bisa?”¹⁰²

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang memiliki toleransi tinggi terhadap tetangganya. Bahar mengatakan bahwa dia tidak terganggu dengan tangisan bayi tetangganya. Bahar memahami hal tersebut karena pekerjaan bayi adalah menangis. Sikap toleransi lainnya ditunjukkan oleh Bibi Li yang merupakan ART di rumah Bos Acong.

“Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawakan minuman hangat. Kalian mau?”¹⁰³

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bibi Li yang memiliki keyakinan berbeda dengan Hasan, Baso dan Kahar. Bibi Li memiliki toleransi tentang pelaksanaan ibadah agama lain yang berbeda dengannya. Bibi Li juga meminta maaf kepada Hasan, Baso dan Kahar yang menghentikan kegiatan ibadah mereka dan mengingatkan kepada mereka bahwa sebentar lagi akan ada adzan subuh.

Kutipan yang sudah disebutkan diatas menunjukkan bahwa sikap toleransi memiliki dampak yang positif dalam kehidupan. Sikap toleransi tersebut menjadikan persaudaraan antar sesama lebih erat

¹⁰¹ Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang : Alprin, 2020), hlm. 2

¹⁰² Tere Liye, *Janji*, hlm. 126

¹⁰³ Tere Liye, *Janji*, hlm. 83

lagi. Selain itu sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita menghormati hak dan kewajiban orang lain walaupun hal tersebut memiliki keyakinan yang berbeda. Dengan menjunjung sikap toleransi tersebut maka keutuhan Negara juga akan terjamin.

c. Membantu Anak Yatim

Anak yatim tercatat dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Mereka disebut-sebut baik dengan sebutan yatim (tunggal) maupun yatama (jamak).¹⁰⁴ Anak yatim adalah anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya dan memiliki umur yang belum baligh. Predikat yatim akan hilang jika mereka mencapai usia baligh atau dewasa, sementara untuk anak perempuan predikat yatim akan hilang jika mereka sudah menikah karena yang menompang kehidupannya adalah suaminya.¹⁰⁵

Seorang muslim harus bisa berbuat baik kepada anak yatim dengan menyantuni mereka, memberikan mereka makanan dan pakaian serta melindungi mereka dari gangguan yang dapat membahayakan mereka. Hal tersebut dilakukan agar kehidupan mereka menjadi lebih bahagia, tentram dan sejahtera. Berbuat baik kepada mereka dapat menghilangkan dan meringankan beban hidup yang mereka miliki sejak kecil, dapat meningkatkan semangat mereka untuk menggapai masa depan dan dapat mengangkat harkat dan martabat mereka. Seseorang tidak akan dibenarkan untuk berlaku sewenang-wenang kepada anak yatim apa lagi membuat mereka menderita dan sengsara.

Adapun salah satu ayat Al-Qur'an mengenai anak yatim yaitu :

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

“Dan mereka memberi makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.” (Q.S. Al-Insan 76:8).¹⁰⁶

¹⁰⁴ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 1

¹⁰⁵ Fauziyah Masyhari, Pengasuhan Anak Yatim Dalam Persepektif Pendidikan Islam, *Jurnal Management Dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 235

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*..... hlm. 579

Dalam novel janji, ada beberapa kutipan mengenai membantu anak yatim yaitu :

“Apakah bisa ditunda enam bulan, agar anak-anak anak ini bisa bersiap pindah? Aku akan mencari solusinya.”

“Tidak bisa. Harus sekarang juga.”

“Bagaimana jika aku membayar sewa untuk enam bulan kedepan?” bahar mengeluarkan amplop tebal berisi uang untuk ONH.¹⁰⁷

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang hendak membantu anak-anak yatim. Bahar membantu mereka dimana mereka sedang dalam kesusahan yaitu rumah yatim yang biasa mereka tempati akan dijual oleh ahli waris. Tanpa berfikir panjang Bahar menyerahkan uang tabungannya yang hendak dia gunakan untuk naik haji kepada ahli waris agar mereka memberikan keringanan kepada anak yatim untuk tinggal lebih lama di rumah tersebut.

Akhlak tentang membantu anak yatim juga ditunjukkan oleh tetangga-tetangga Bahar.

Maju lagi tetangga pemilik laundry, dia berseru akan menyumbang sekian juta. Tidak mau kalah, tetangga lain juga berseru lantang. Juga Pak Sueb, juga bapak-bapak dan ibu-ibu lain. Hingga persis lima belas menit kemudian, uang untuk membeli rumah yatim itu terkumpul. Dua adik kakak itu tersenyum.¹⁰⁸

Kutipan tersebut menceritakan tentang tetangga Bahar yang ingin ikut membeli rumah anak yatim agar mereka tetap nyaman tinggal dirumah mereka. Mereka terinspirasi dengan apa yang bahar lakukan.

Sepenggal cerita diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim hendaknya dapat membantu anak-anak yatim. Mereka berusaha agar anak-anak yatim tidak hidup sengsara. Mereka memberikan harta mereka untuk keperluan anak-anak yatim.

¹⁰⁷ Tere Liye, *Janji*, hlm. 472

¹⁰⁸ Tere Liye, *Janji*, hlm. 474-475

d. Dermawan

Dermawan adalah suatu sikap memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan perasaan senang hati tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Orang yang dermawan akan memberikan hartanya dengan tulus tanpa menginginkan balasan berupa pujian, kedudukan, atau imbalan lainnya. Sikap dermawan tidak hanya ditunjukkan dengan memberikan harta tetapi juga dapat berupa waktu dan juga tenaga.

Salah satu ajaran yang diperintahkan Allah SWT kepada umatnya adalah berbagi. Bahkan hal tersebut bukan hanya menjadi suatu kebaikan saja tetapi juga melekat pada rukun islam yang wajib untuk dilaksanakan yaitu menunaikan zakat. Selain dengan menunaikan zakat, perintah perduli ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan infak, sedekah, hibah, wakaf dan wasiat.¹⁰⁹ Dengan demikian, ciri yang khas yang ada pada seseorang yang memiliki sikap dermawan adalah rasa perduli kepada sesama dan tidak merasa terpaksa untuk membantu orang lain yang membutuhkan baik secara materi ataupun non materi. Orang yang memiliki sikap dermawan akan merasa senang jika bisa membantu orang lain dan dapat menimbulkan rasa lapang dada dihatinya.

Sikap dermawan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir miskin, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, memiliki hidup yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah SWT dengan mengharap ridha Allah SWT. Selain itu tujuan sikap dermawan ini juga untuk mewujudkan keridhoan dan kelapangan seseorang dalam menerima sedekah, gemar tolong menolong, memperkuat persaudaraan dan menciptakan masyarakat yang dinamis.¹¹⁰

¹⁰⁹ Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 141

¹¹⁰ Fifi Nofiaturrahmah, Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah, *Jurnal Ziswaf*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 315

Dalam novel *Janji*, ada beberapa kutipan mengenai sifat dermawan tokoh dalam novel ini, yaitu

Bahar mengangguk, itu ide bagus. Dia berkata datar, akan mentraktir seluruh penambang sarapan, makan siang, makan malam, hingga seluruh bagiannya habis.¹¹¹

Dan kutipan berikut

Lagi-lagi bahar tidak mengambil bagiannya. Dia menyerahkan semuanya untuk biaya pengobatan balita, bayi, anak-anak, penduduk, serta penambang yang terkena dampak buruk dari merkuri dan tailing tambang rakyat.¹¹²

Kutipan di atas menceritakan Bahar yang saat itu bekerja ditambang menyerahkan bagian emasnya kepada masyarakat disekitarnya dengan senang hati dan tanpa mengharapkan balasan dari mereka.

Hal lainnya juga ditunjukkan oleh Bahar dengan sifat kedermawanannya yaitu:

“Bertahun-tahun kemudian, rumah makan itu semakin terkenal dengan pemiliknya yang murah hati bersedekah. Tidak untuk peminta-minta, pengamen, pekerja kasar, bahkan aku juga termasuk makan gratis di sana” pak sueb senyum.¹¹³

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang ketika membuka rumah makan selalu ingin memberikan sebagian makanannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Bahar dengan senang hati berbagi kepada sesama tanpa memandang mereka itu siapa. Bahar membagi makanannya dengan pengemis, pengamen, anak-anak yatim dan tetangganya.

Dari cerita diatas menunjukkan bahwa sifat kedermawanan dapat meringankan beban orang-orang yang membutuhkan. Dermawan dapat menumbuhkan sikap kepekaan sosial yang tinggi pada diri seseorang. Selain itu sikap dermawan juga merupakan bukti sikap tenggang rasa terhadap saudara yang fakir. Dermawan dapat

¹¹¹ Tere Liye, *Janji*, hlm. 389

¹¹² Tere Liye, *Janji*, hlm. 397

¹¹³ Tere Liye, *Janji*, hlm. 460

menjadikan seseorang menjadi lebih bersyukur dan mengingat karunia dari Allah SWT mengenai nikmat yang telah diberikan-Nya.

e. Saling memaafkan

Sikap memaafkan adalah perilaku untuk melepaskan perasaan dendam, kebencian dan penilaian negative kepada seseorang yang menyakitinya dengan bersedia untuk memberikan kasih sayang dan kebaikan untuk berdamai dengan orang tersebut.¹¹⁴ Sikap saling memaafkan ini dapat juga diartikan sebagai sikap saling mengampuni setiap kesalahan yang telah orang lain lakukan tanpa adanya rasa benci dan dendam kepada orang tersebut. Dalam islam, meminta maaf dan memaafkan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap manusia baik yang melakukan kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sikap saling memaafkan akan memberikan perdamaian dan menghindari perpecahan.

Memaafkan juga akan memberikan dampak positif bagi manusia terutama tentang ketenangan batin seseorang. Dengan memaafkan maka manusia akan merasakan emosi positif karena tidak akan mengingat hal-hal yang membuat sakit hati, hati menjadi lebih tenang, melepaskan perasaan-perasaan negative, berkurangnya rasamarah dan menghilangkan dendam yang bersarang pada hati seseorang.¹¹⁵

Dalam novel janji, ada sebuah kutipan yang menunjukkan perilaku saling memaafkan, yaitu:

“Aku minta maaf, Bahar. Jika kau berkenan. Kau terimalah rantang makanan ini. Mungkin tidak lezat masakanmu, tapi hanya ini yang bisa kupersiapkan untuk membalas rendang tersebut. Bundoku titip salam.”Bahar tersenyum, mengangguk. “Tidak ada yang perlu dimaafkan, Bu. Yang lalu biarlah berlalu.” Dia melangkah maju, meraih uluran rantang.¹¹⁶

¹¹⁴ Auli Kautsar Lazuardi, Tingkat Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Orang Dewasa, *Journal Of Psychological Research*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 3

¹¹⁵ Ulin Nihayah, dkk, Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif, *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 109.

¹¹⁶ Tere Liye, *Janji*...458

Kutipan di atas menceritakan tentang ibu-ibu pemilik sebuah rumah makan di dekat rumah makan delima milik bBhar. Ibu tersebut merasa bersalah karena dia menyebarkan gosip yang tidak baik tentang Bahar. Karena rasa bersalah, ibu tersebut meminta maaf kepada Bahar dan Bahar pun memaafkannya.

Dari gambaran tersebut dapat menunjukkan bahwa sikap saling memaafkan akan selalu memberikan kedamaian. Dengan memaafkan maka hidup akan menjadi tenang karena tidak menyimpan rasa ingin membalas dan menghindari konflik. Memaafkan harus disertai dengan sifat tulus dan ikhlas agar tidak menyimpan dendam.

4. Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah suatu perilaku yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar. Akhlak terhadap lingkungan ini juga berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam dengan cara mengeksploitasi secara besar-besaran sehingga menimbulkan kerusakan di bumi.

Akhlak yang baik kepada lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kenyamanan hidup dan kesegaran lingkungan tanpa membuat kerusakan dan polusi yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada manusia yang menciptakannya.¹¹⁷ Lingkungan juga dapat menentukan akhlak seseorang, biasanya jika lingkungannya baik maka akhlak seseorang juga baik, dan sebaliknya jika lingkungannya terkesan kurang baik maka akhlak seseorang juga kurang baik.

Dalam novel janji, ada kutipan yang menunjukkan sikap akhlak terhadap lingkungan, yaitu:

“Begitulah, nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan direnovasi, dicat ulang dengan baik. Jalanan di aspal, taman bunga dibuat.”¹¹⁸

¹¹⁷ Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 205.

¹¹⁸ Tere Liye, *Janji*, hlm. 463

Kutipan tersebut menceritakan tentang Bahar yang mengusulkan untuk menghias daerah mereka dengan menata ulang semuanya seperti toko dan lainnya. Bahar meminta mereka untuk bergotong royong merenovasi tempat tersebut. Oleh karena itu, tempat mereka menjadi lebih nyaman ditinggali dan mendatangkan banyak pelanggan yang berkunjung ke sana.

Cerita tersebut menunjukkan bahwa dengan merawat lingkungan maka akan berdampak baik bagi manusia. Tempat tinggal mereka menjadi lebih rapi dan nyaman untuk ditinggali. Selain itu, dengan menjaga lingkungan juga mendatangkan banyak rezeki bagi mereka.

B. Keunggulan dan Kelemahan Novel Janji Karya Tere Liye

1. Keunggulan Novel Janji

Keunggulan dari novel janji adalah kecerdikan pengarang dalam penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dicerna dimana bacaan yang ada dalam novel ini sangat ringan dan menggunakan diksi dan gaya baca yang mudah untuk dipahami. Selain itu, novel ini juga diolah secara humoris, melankolis dan juga dramatis sehingga membuat pembaca tidak bosan dalam membaca novel ini. Alur cerita dalam novel ini sangat menguras emosi pembaca sehingga membuat pembaca sangat menjiwai dan menjadi terbawa suasana.

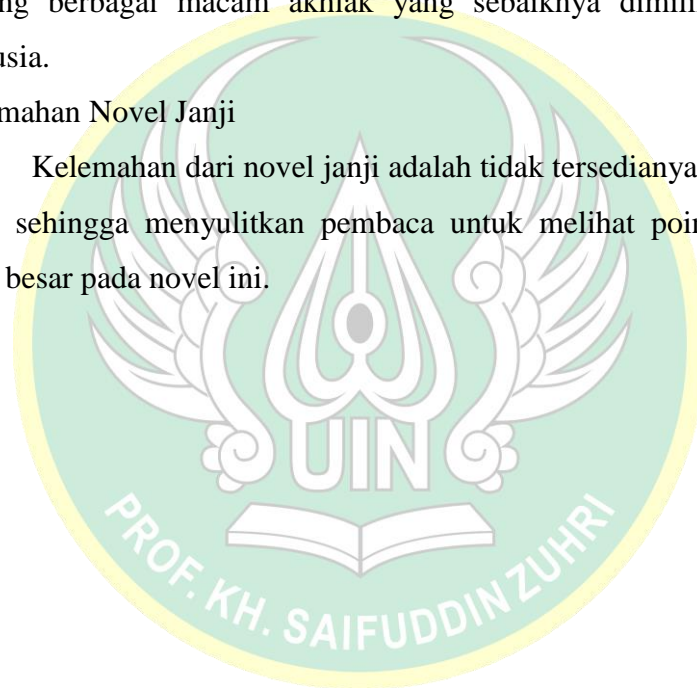
Pengarang juga menggambarkan bahwa kepribadian terdidik seseorang tidak hanya milik mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi, nilai yang bagus, tetapi milik seseorang yang mau berusaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan potensinya. Selain itu pengarang juga memberikan suatu pemahaman bahwa proses transfer ilmu tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja tetapi bisa dilakukan dimana saja, oleh siapa dan kapanpun. Contohnya adalah tokoh bernama Bahar yang memiliki pelajaran pendidikan walaupun saat itu statusnya adalah narapidana. Dia memiliki pemahaman tentang cara service elektronik, membuat sandal, juru masak dan juga sebagai penambang. Hal

tersebut tidak Bahar dapatkan dari sekolah tetapi dia dapatkan dari lingkungan yang sedang dia tempati.

Banyak hikmah yang dapat diambil dari novel janji yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran. Novel ini mengajarkan bahwa seseorang harus selalu menunaikan amanat yang diberikannya, selalu tolong menolong, memiliki toleransi yang tinggi, jujur, keikhlasan, bertaubat, selalu memiliki rasa *huznudhan* kepada Allah SWT, bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan kepada kita, selalu bekerja keras dalam hidup dan masih banyak lainnya. Novel ini sangat menggambarkan tentang berbagai macam akhlak yang sebaiknya dimiliki oleh setiap manusia.

2. Kelemahan Novel Janji

Kelemahan dari novel janji adalah tidak tersedianya daftar isi pada buku sehingga menyulitkan pembaca untuk melihat poin penting atau garis besar pada novel ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, ditemukan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye, yaitu: yaitu: *Pertama*, akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi beribadah kepada Allah SWT, berdoa, bertaubat dan syukur. *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi, jujur, disiplin, bekerja keras, semangat mencari ilmu, dan amanah. *Ketiga*, akhlak terhadap sesama meliputi tolong menolong, toleransi, membantu anak yatim, dermawan, dan saling memaafkan. *Keempat*, akhlak terhadap lingkungan meliputi menjaga alam sekitar dan memperindah lingkungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel janji, maka penulis memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan mengenai nilai-nilai akhlak terhadap anak-anak dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak dapat memiliki akhlak mahmudah dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengajar hendaknya dapat menjadikan karya sastra dan novel-novel yang mengandung nilai pendidikan akhlak sebagai salah satu media dan sumber bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran karena hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lain pada peserta didik.
3. Bagi para pembaca hendaknya pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel janji dapat dijadikan sebagai pelajaran dan teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel janji belum bisa dikatakan sempurna, karena adanya keterbatasan metode, waktu,

pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki. Dalam novel ini masih banyak hal yang bisa dikaji, oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengkaji lebih luas mengenai isi novel janji ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Study Akhlak dalam perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abdullah, Muhammad Suwardi. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Rindu Purnama Karya Tasaro G.K dan A.Fuadi. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta : Phoenix Publisher.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta:Amzah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang : IAIB Press.
- Book Lover. 2021. “50 Judul lebih buku karya Tere Liye”. 2021, <https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-bukukarya-tere-liye/>, Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 22.00 wib.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. “Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini”. *Jurnal EDUCHILD*. Vol. 5. No. 1.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Depok : Cipta Bagus Segara.
- Dewi, Dwi Ananta. 2020. *Toleransi Beragama*. Semarang : Alprin.
- Digdoyo, Eko. 2018. “Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Mediam”. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 3 No. 1.
- FA Bahasa. 2017. “Biografi Singkat Tere Liye”. <https://bahasa.foresteract.com/biografi-singkat-ter-liye/>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 21.00 wib.
- Fitrianto, Yanuar Dwi. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia. Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- Gusal, La Ode. "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara". *Jurnal Humanika*. Vol. 13. No. 15.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1. No.4.
- Hasbi, Muhammad Hasbi. 2020. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteric dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Haslinda. 2019. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hasnawati. 2020. "Akhlak Kepada Lingkungan". *Jurnal Pendais*. Vol. 20, No. 2.
- Jannati, Zhila & Muhammad Randicha Hamandia. 2022. "Konsep Doa Dalam Persepektif Islam". *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*. Vol. 6. No. 1.
- Kartikasari, Apri & Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: AE Media Grafika.
- Khairunnisa, Fitria & Fidesrinur. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Audhi*. Vol. 4, No.1.
- Khatibah. 2011. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra*. Vol. 05. No. 1.
- Lazuardi, Auli Kautsar. 2022. "Tingkat Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Orang Dewasa". *Journal Of Psychological Research*. Vol. 1. No. 1.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liye, Tere. *Janji*. 2022. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2020. "Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol. 17. No. 1.
- Malik, Abdul. 2019. *Akhlak Mulia: Tinjauan sastra (dan) Agama (Edisi Revisi)*. Batam: Rizki Fatur Cemerlang.
- Marzuki, Ismail & Lukmanul Hakim. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras". *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 15. No. 1.

- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*. Yogyakarta : Debut Wahana Press.
- Masyhari, Fauziah. 2017. "Pengasuhan Anak Yatim Dalam Persepektif Pendidikan Islam". *Jurnal Management Dan Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. 2011. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Musbiki. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta : Nusamedia.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nihayah, Ulin, dkk. 2021. "Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif". *Indonesian Journal Of Counseling And Development*. Vol. 3. No. 2.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah". *Jurnal Ziswaf*. Vol. 4. No. 1.
- Nudfiyati, Febriyani Hayu. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah" Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahayu, Ira Rahayu. "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik". *Dieksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rahayuningsih, Antonia Dwi Rahayuningsih. 2017. "Perjalanan Karir Tere Liye". <https://www.ganto.com/berita/2616/perjalanan-karir-tere-liye.html>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 21.17 wib.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. "Konsep dan Sistem Nilai dalam Persepektif Agama-Agama Besar di Dunia". *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Sanjaya, Doni Sanjaya. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA", *Jurnal Ilmiah dan Sastra*. Vol. 5. No. 2.
- Selebtek.Suara.Com. 2023. Tukul Divonis 9 Tahun Penjara Karena Bunuh Arya Saputra Siswa SMK Bina Warga 1 Bogor. <https://selebtek.suara.com/read/2023/06/13/145531/syukurin-tukuldionis-9-tahun-penjara-karena-bunuh-arya-saputra-siswa-smk-bina-warga-1bogor> Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2023 Pukul 20.23 WIB.

- Setyaningsih, Rina. "Konsep Do'a Persepektif Quraish Shihab". *Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7. No. 1.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Persepektif Islam". *Jurnal PPKN dan Hukum*. Vol. 14. No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari & Sulistyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Cipta Bersama.
- Sungkowo. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazli dan Barat)", *Jurnal Nur El-Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Surur, Miftahus. 2018. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kaca* Vol. 8. No. 2.
- Suryadi, Rizal. "Pendidikan Dalam Antropologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6. No. 3.
- Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. 2012. Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia Pustaka Utama.
- Triani, Rena Ajeng. 2021. "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1. No. 1.
- Tsalitsah, Imtihatul Ma'isyatuts. 2020. "Akhlak Dalam Persepektif Islam". *Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 6 No. 2.
- Umam, Emka. 2022. "Biografi Tere Liye, Penulis Sera Bisa Indonesia". <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/biografi-tere-liyye/amp/>. Diakses pada tanggal 8 April 2023 pukul 20.30 wib.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicaksono, Andrian. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Garudhawacana.
- Yasir, Muhammad. 2014. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ushuluddin*. Vol.22. No. 2.

Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

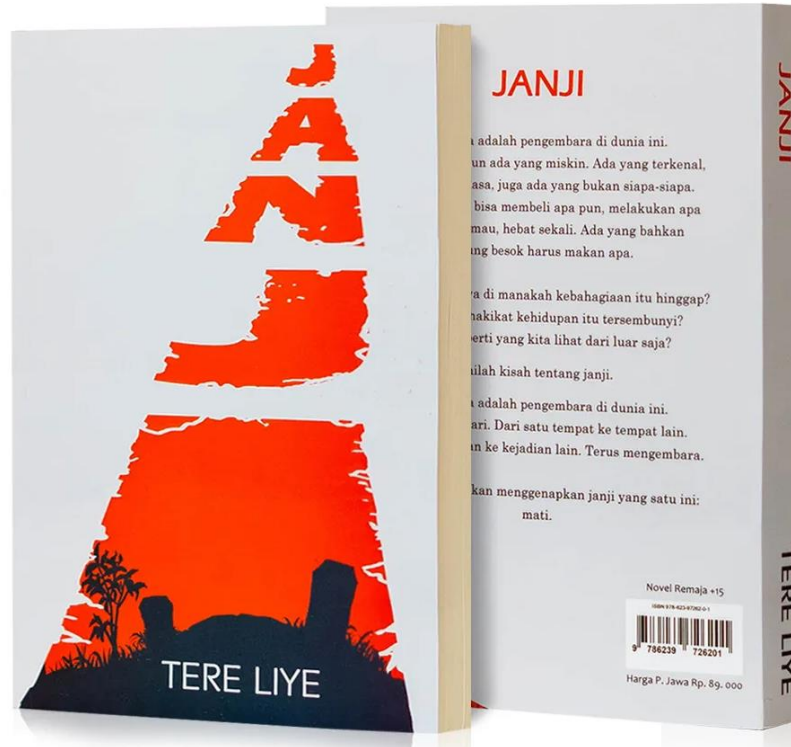
Zakiya, Qiqi Yulianti & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Novel Janji



Lampiran 2 : Surat Pernyataan Literasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Lisa Faedaturohmah
NIM : 1917402104
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melakukan penelitian literate dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye”

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal

Purwokerto, 30 November 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP 196905102009011002

Mahasiswa

Lisa Faedaturohmah
NIM. 1917402104

Lampiran 3 : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.22/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lisa Faedaturohmah
NIM : 1917402104
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4 : BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14134/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LISA FAEDATUROHMAH
NIM : 1917402104

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 7 : Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-433624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT.-TIPD/8384/X/2021

Diberikan Kepada:
LISA FAEDATUROHMAH
NIM: 1917402104

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 31 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

06 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	97 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Lampiran 8 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1096/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LISA FAEDATUROHMAH**
NIM : **1917402104**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 9 : Sertifikat PPL II

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2023 Diberikan Kepada : LISA FAEDATUROHMAH 1917402104</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p> <p> Dr. NurFuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p>
---	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lisa Faedaturohmah
NIM : 1917402104
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Juli 2001
Alamat : Sanggreman RT 02 RW 12
Kec. Rawalo, Kab. Banyumas.
Nama Ayah : Turwan
Nama Ibu : Fadliyah
Riwayat Pendidikan : a. MI Ma'arif NU 1 Sanggreman (2013)
b. MTs Ma'arif Nu 1 Rawalo (2016)
c. SMK Tekom MBM Rawalo (2019)
d. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto



Purwokerto, 5 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lifa', with a small vertical mark above the 'f'.

Lisa Faedaturohmah